

**USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA SIKAP SOPAN SANTUN TERHADAP GURU PADA  
SISWA DI SD NEGERI 2 TERBANGAN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**Halvi Rahmi**

**NIM. 190201170**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2024 M / 1446 H**

## LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

### USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA SIKAP SOPAN SANTUN TERHADAP GURU PADA SISWA DI SD NEGERI 2 TERBANGAN ACEH SELATAN

#### SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**Halvi Rahmi**

**NIM. 190201170**

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**

AR-RANIRY

**Dr. Drs. H. Amiruddin, MA.**

**NIP. 196503111991031002**

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG**

**USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA SIKAP SOPAN SANTUN TERHADAP GURU  
PADA SISWA DI SD NEGERI 2 TERBANGAN ACEH  
SELATAN**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

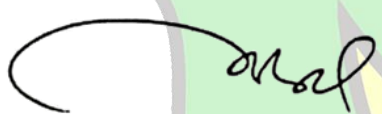
Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 20 Agustus 2024  
15 Safar 1446 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,


Sekretaris,


  
**Dr. Drs. H. Amiruddin, MA.**  
NIP. 196503111991031002

  
**Sri Astuti, S. Pd.I., M. A**  
NIP. 198209092006042001

Penguji I,


Penguji II,

  
**Dr. Muhibuddin Hanafiah, S. Ag., M. Ag.**  
NIP. 197006082000031002

  
**Sri Mawaddah, M.A**  
NIP. 197909232023212016

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darmasalam Banda Aceh



  
**Prof. Safrudin, S.Ag., MA., M.Ed. Ph.D**  
NIP. 197301021979031003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halvi Rahmi  
NIM : 190201170  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Sopan Santun Terhadap Guru Pada Siswa Di Sd Negeri 2 Terbangun Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 Juni 2024

Yang menyatakan,



*Halvi R*  
Halvi Rahmi  
190201170

## ABSTRAK

Nama : Halvi Rahmi  
Nim : 190201170  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Sopan Santun Terhadap Guru Pada Siswa di SD Negeri 2 Terbangen Aceh Selatan  
Tanggal Sidang : Selasa, 20 Agustus 2024  
Tebal Skripsi : 80 halaman  
Pembimbing 1 : Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A.  
Kata Kunci : Usaha Guru Pendidikan Agama Islam, Membina Sikap Sopan Santun.

Sopan santun merupakan unsur penting dalam komunikasi. Karena dengan berperilaku sopan santun seseorang dapat dihargai dan disenangi di mana pun ia berada. Di SD Negeri 2 Terbangen Aceh Selatan ada beberapa anak yang masih berbicara kotor, apabila bertemu dengan guru/teman siswa bersifat acuh atau tidak menyapa, siswa masih ribut ketika guru memberikan penjelasan materi. Penyebab dari kurangnya sikap sopan santun pada anak yaitu berasal dari dalam diri siswa dan berasal dari luar diri siswa. Pergaulan lingkungan yang tidak baik dapat menyebabkan seseorang melakukan hal yang tidak baik juga, yang dilakukan temannya sebagai wujud merasa diri hebat bisa melakukan hal yang seperti itu. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yang menjadi tujuan penelitian untuk mengetahui usaha guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap sopan santun terhadap guru pada siswa di SD Negeri 2 Terbangen Aceh Selatan. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan Penelitian bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan usaha yang dilakukan guru adalah guru memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa dan guru juga sering berkomunikasi dengan siswa tentang permasalahan yang dihadapi dan memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Metode yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak salah satunya dengan menggunakan metode pembiasaan, metode nasehat, dan metode keteladanan. Hambatan yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa salah satunya adalah kurang waktu guru untuk mengontrol siswa secara maksimal, siswa terlalu nakal, dan pengaruh budaya luar.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik ALLAH SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Sikap Sopan Santun Terhadap Guru Pada Siswa di SD Negeri 2 Terbangan.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui Kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Selalu mengucapkan Alhamdulillah, sebagai ungkapan rasa syukur kepada ALLAH SWT, yang selalu memberikan kesahatan, kesempatan, dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Cinta pertama dan panutan penulis, Ayahanda Hasli dan pintu surga penulis Ibunda Nyak Imah yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil memberikan kasih sayang yang luar biasa dan bimbingan untuk penulis, selalu mendoakan penulis untuk mencapai keberhasilan. Dan

3. Seluruh keluarga besar tercinta Abang Helriyanto, Kakak Hilmania, dan Adek Hikmah Restia, yang selama ini juga banyak membantu dan telah memberikan semangat, dorongan, pengorbanan kasih sayang serta doa untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag. Selaku Pembimbing Akademik terimakasih atas do'a bimbingan, saran, dan motivasi yang telah diberikan.
5. Bapak Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Saiful Muluk, S. Ag., MA, M. Ed. Ph. D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh stafstafnya, baik secara langsung atau tidak telah membantu proses penyusunan skripsi.
7. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd. I, M. Si selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Staf Pengajar/Dosen program studi pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta para staf yang telah membantu segala keperluan administrasi.
9. Kepala SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan Bapak Suharman, S. Pd beserta guru Pendidikan Agama Islam Ibu Mira Silfia, S. Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di sekolah SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan.

10. Semua pihak terutama sanak family, dan teman-teman yang telah membantu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat Penulis Nurifani Khairunisa, dan teman-teman seperjuangan lainnya, teman-teman seangkatan jurusan Pendidikan Agama Islam, keluarga besar asrama IDB 2, serta keluarga besar di Terbangun Aceh Selatan, dan teman-teman PPKPM di Lhoksumawe.
12. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar dan tidak memutuskan untuk menyerah sesulit apapun penulisan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan bagi pembaca. Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamin.

Banda Aceh, 10 Juli 2024

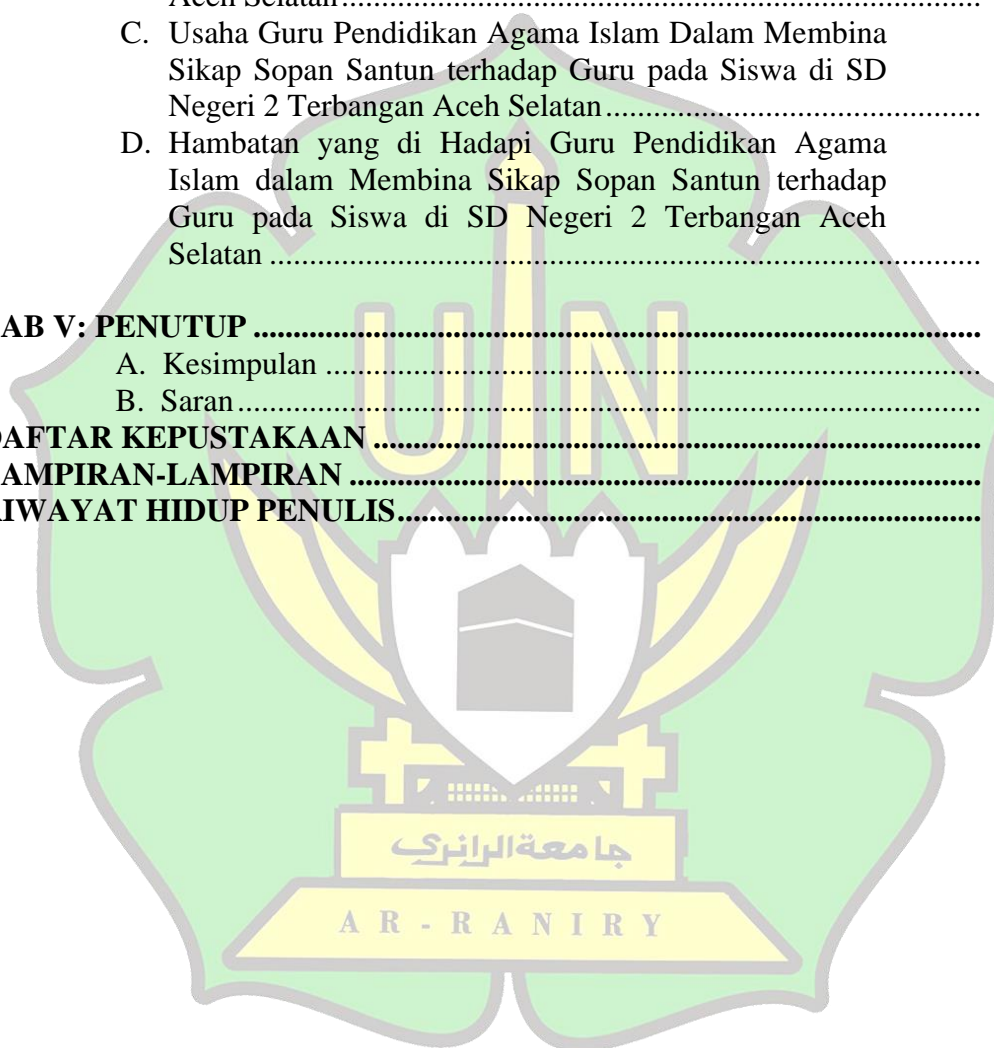
Halvi Rahmi



## DAFTAR ISI

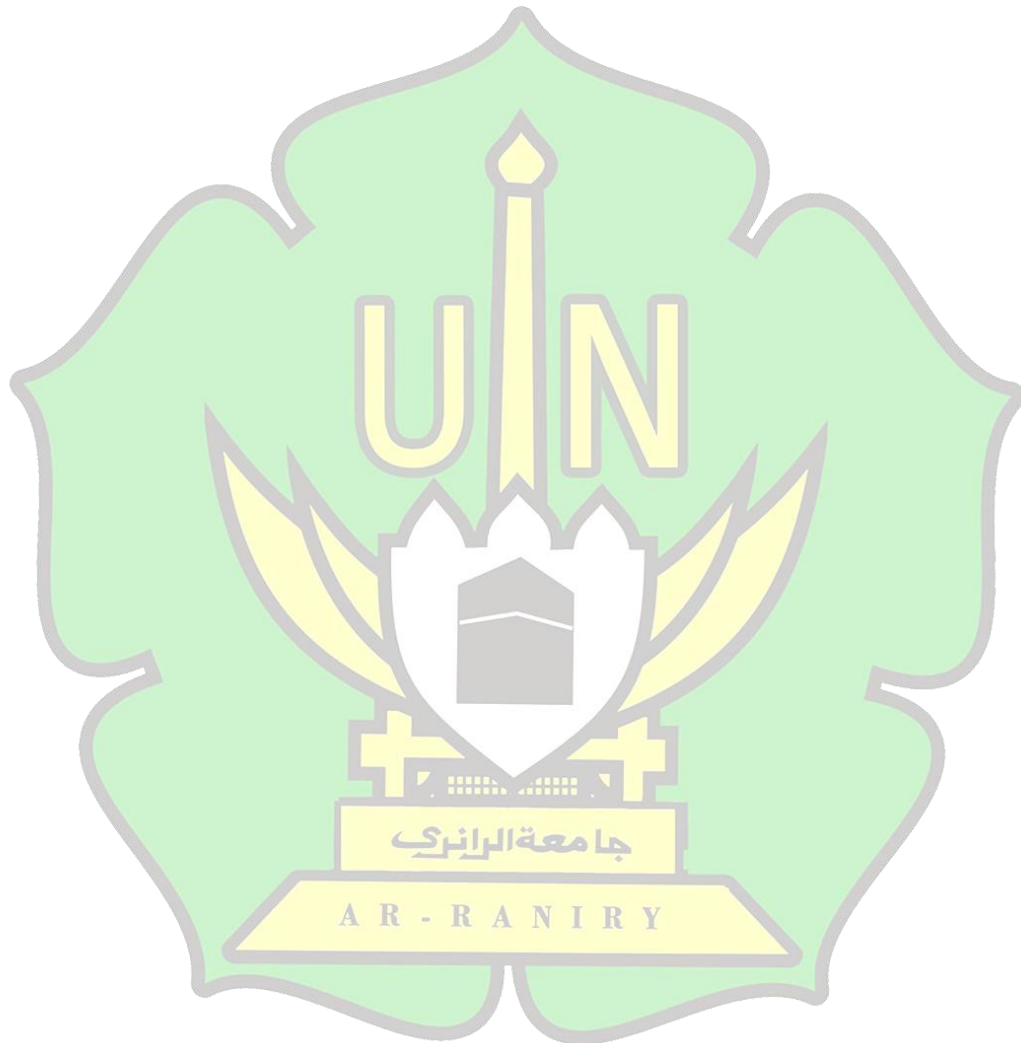
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II: LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. Pengertian Usaha Guru .....	15
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	16
2. Peran Guru .....	18
3. Tanggung Jawab Guru .....	20
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Guru .....	21
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa .....	22
B. Sikap Sopan Santun .....	23
1. Pengertian Sikap .....	23
2. Pengertian Sopan Santun.....	25
3. Dasar-Dasar Perilaku Sopan Santun .....	28
4. Macam-Macam Sikap Sopan Santun .....	29
5. Cara Menanamkan Sikap sopan Santun.....	30
6. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sopan Santun.....	32
7. Manfaat Sikap Sopan Santun .....	34
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
C. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	38
D. Lokasi Penelitian .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	43

<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
1. Profil SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan .....	45
2. Identitas SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan .....	46
3. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan .....	47
4. Sarana dan Prasarana.....	49
5. Pendidik dan Tenaga Pendidik .....	50
B. Sikap Sopan Santun Siswa di SDN Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan.....	51
C. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Sopan Santun terhadap Guru pada Siswa di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan.....	57
D. Hambatan yang di Hadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Sopan Santun terhadap Guru pada Siswa di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan .....	65
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>83</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan.....	49
Tabel 4.2 Prasarana SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan.....	50
Tabel 4.3 Nama-Nama Tenaga Kependidikan SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan .....	



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di Sekolah SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup> Dari beberapa tujuan pendidikan agama Islam tersebut, peneliti memfokuskan diri pada masalah sikap sopan santun. Sopan santun adalah kebiasaan yang baik dan di sepakati dalam lingkungan pergaulan antar manusia setempat.

Kata "sopan" sering dipadankan dengan kata santun, meskipun kedua kata ini berbeda dalam penyebutan namun memiliki makna yang sama. Sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perbuatan, Perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, takzim, dan tertib menurut adat. Sopan artinya perbuatan yang menunjukkan kebaikan dan keramahan kepada orang lain menurut adat, terutama kepada orang yang lebih tua usianya, mengucapkan salam jika berkunjung ke rumah seseorang, minta pamit dengan baik sebelum pulang, menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan, tidak membiarkan orang tua atau perempuan hamil berdiri sementara dia yang duduk di kursi, tidak mengganggu

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, h. 34.



privasi orang lain, tidak sombong, tahu diri dan pintar menempatkan diri.<sup>2</sup> Sopan santun dalam konteks budaya Indonesia adalah sikap yang mencerminkan penghormatan, kesopanan, dan kebaikan dalam berinteraksi dengan orang lain. Ini termasuk menghargai orang yang lebih tua, bertindak dengan hormat dan takzim, serta menunjukkan keramahan dalam setiap tindakan sehari-hari.

Sementara kata "santun" diartikan budi bahasa dalam cara bertutur kata yang baik, penuh rasa belas kasih, suka menolong, halus dan menyenangkan sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat. Dari pengertian tersebut, tampak bahwa kata santun mengandung makna yang lebih khusus dari makna kata sopan. Pengertian kata santun terkandung dalam kata sopan. Kalau kata sopan menekankan kebaikan dan keramahan, maka kata santun lebih menekankan sifat beradab yang halus dan penuh belas kasih, sabar, tenang, dan sopan.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Hafied dalam Simajuntak bahwa santun adalah sifat yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Dengan demikian, jika kata sopan dan santun digabung menjadi kata majemuk maka kata sopan santun mengandung arti akhlak atau budi pekerti, perilaku yang baik, tata krama, beradab, menjaga kesusilaan, dalam pergaulan keluarga dan kehidupan bermasyarakat. Kata "santun" mengandung makna yang lebih khusus daripada "sopan". Santun menekankan budi bahasa yang baik, penuh rasa belas kasih, suka menolong, halus, dan menyenangkan sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat. Sementara

---

<sup>2</sup> Hafied Cangara, *Etika Komunikasi Menjadi Manusia Yang Santun Berkomunikasi Dalam Era Digital*, (Jakarta: Kencana, 2023), h. 299.

"sopan" lebih menekankan pada kebaikan, keramahan, serta sikap hormat dan tertib dalam berperilaku. Dengan demikian, santun dapat dipandang sebagai penerapan yang lebih mendalam dari sopan, mencakup aspek adab yang halus, penuh belas kasih, sabar, dan tenang dalam interaksi sosial.

Sopan santun merupakan unsur penting dalam komunikasi, karena dengan berperilaku sopan santun seseorang dapat dihargai dan disenangi di mana pun ia berada. Ia dipandang berkelakuan dan bertutur santun sesuai dengan adat, norma dan etika dalam melakukan hubungan dengan orang lain. Orang yang tidak sopan biasanya dijauhi orang lain. Sikap santun yaitu baik, hormat, tersenyum, dan taat pada aturan wajib kita lakukan setiap bertemu seseorang sebagai bentuk penghargaan pada orang lain. Kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain. Contoh kesopanan yakni menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, tidak berkata kotor, kasar, dan sombong, serta tidak menyela pembicaraan.<sup>3</sup> Sopan santun merupakan elemen kunci dalam komunikasi yang memungkinkan seseorang dihargai dan disenangi di lingkungan sosial. Orang yang tidak bersikap sopan cenderung dijauhi oleh orang lain disekitarnya.

Bertutur kata dengan baik dan sopan santun bukan sesuatu barang baru di Indonesia. Jauh sebelum kemerdekaan RI nenek-nenek kita telah mewariskan cara-cara bertutur kata maupun bertingkah laku yang penuh sopan santun kepada anak cucunya. Budaya kita dalam bertutur kata dengan menyampaikan sesuatu secara

---

<sup>3</sup> Hafied cangara, *Etika Komunikasi ...*, h.231.

tidak langsung. Begitu pentingnya sopan santun dalam bertingkah dan bertutur kata, maka para raja-raja di zaman dahulu, meminta para alim ulama dan cerdik pandai untuk datang ke istana memberi pembelajaran kepada anak-anak raja bagaimana cara bertingkah dan bertutur kata yang sopan santun sehingga bisa berakhlak mulia di mata para anggota masyarakat kerajaan. Anak raja jika tidak bisa bertingkah laku secara sopan dan bertutur kata dengan santun dipandang bukan anak raja.<sup>4</sup>

Untuk mendapatkan pendidikan atau ilmu pengetahuan disekolah mengenai pembinaan sikap sopan santun maka perlu adanya proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh seorang pendidik atau guru kepada peserta didiknya. Seorang guru harus bisa mengajarkan dan memberikan contoh yang baik atau positif kepada peserta didiknya. Guru memberikan nasihat, membimbing peserta didik agar memiliki sikap sopan santun yang baik, Sehingga dalam hal ini guru sebagai pendidik memiliki tugas dan pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan sikap sopan santun peserta didik. Pembinaan sikap sopan santun siswa membutuhkan kerjasama dari seluruh warga sekolah. Dengan adanya kerja sama tersebut maka pembinaan sikap sopan santun siswa akan berjalan dengan baik dan dapat meminimalkan kenakalan pada anak.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya sikap sopan santun adalah tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan seseorang untuk menghormati dan menghargai orang lain di sekitarnya. Sopan santun sangat perlu diajarkan kepada anak sejak usia dini. Dengan ini anak lebih terampil dalam bersosialisai dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama.

---

<sup>4</sup> Hafied cangara, *Etika Komunikasi ...*, h.230.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti masih melihat beberapa kasus mengenai sikap sopan santun anak. Beberapa contoh kasus yang peneliti temukan di SD Negeri 2 Terbangen antara lain, ada beberapa anak yang masih berbicara kotor, apabila bertemu dengan guru/teman siswa bersifat acuh atau tidak menyapa, siswa masih ribut ketika guru memberikan penjelasan materi. Penyebab dari kurangnya sikap sopan santun pada anak yaitu berasal dari dalam diri anak dan berasal dari luar. Pergaulan lingkungan yang tidak baik dapat menyebabkan seseorang melakukan hal yang tidak baik juga, yang dilakukan temannya sebagai wujud merasa diri hebat bisa melakukan hal yang seperti itu.

Dalam skripsi ini peneliti ingin mengupas salah satu hal kecil yang menurut peneliti penting dari sekian kemungkinan pembinaan sikap siswa yaitu pembentukan sikap sopan santun siswa. Usaha pembinaan sikap sopan santun ini tentu harus diajarkan sejak kecil, karena ketika anak sudah diajarkan sejak kecil maka lebih mudah dibentuk dan pastinya akan selalu diingat terus. Guru juga memiliki peran penting dalam pepembinaan sikap sopan santun di sekolah, karena guru adalah orang tua ke dua bagi anak. Sehingga guru harus memiliki cara untuk pembinaan sikap sopan santun. Akan tetapi tidak hanya peran guru saja dalam pembinaan sikap sopan santun anak, orang tua juga harus bekerjasama agar pembinaan sikap sopan santun terjalin secara maksimal.

Dari poin tersebut, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Sopan Santun Terhadap Guru Pada Siswa di SD Negeri 2 Terbangen Aceh Selatan”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap sopan santun siswa di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan?
2. Bagaimana usaha yang di lakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap sopan santun terhadap guru pada siswa di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Apapun yang dilakukan manusia dimuka bumi ini pasti mempunyai tujuan, dimana tujuan dan harapan yang ingin dicapai setelah melakukan suatu kegiatan, begitupun dengan kegiatan penelitian ini juga merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan yang penulis ingin capai. Tujuan penelitian yaitu;

1. Mengetahui bagaimana sikap sopan santun siswa di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan.
2. Mengetahui bagaimana usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap sopan santun terhadap guru pada siswa di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjadi sumbangan yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang Usaha guru Pendidikan



Agama Islam dalam Membina Sikap Sopan Santun terhadap Guru Pada Siswa di SD Negeri 2 Terbangun Aceh Selatan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini nantinya dapat menambah informasi dan menjadi pedoman bagi guru-guru yang mengajar di SD sehingga diharapkan nantinya dapat meningkatkan peran dalam membina sikap sopan santun pada siswa sehingga siswa bisa berakhlakul karimah, dan dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk membahas masalah yang sama dengan sisi tinjauan yang berbeda.

## E. Definisi operasional

Adapun terkait definisi operasional, penulis merasa perlu menjelaskan terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalah fahaman dan perbedaan pandangan sekaligus sebagai pijakan dalam pembahasan selanjutnya. Maka penulis akan memberikan batasan terkait istilah-istilah utama yang digunakan dalam proposal penelitian, yaitu sebagai berikut:

### 1. Usaha Guru

Menurut Wrightman yang dikutip oleh Masan Alfat bahwa Usaha guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>5</sup> Adapun usaha guru yang penulis maksud disini adalah Usaha atau upaya yang dilakukan guru pendidikan agama

---

<sup>5</sup> Masan Alfat, Akidah Akhlak, (Semarang: Toha Putra, 1994), hal. 5.

Islam dalam mendidik, membina, dan membimbing sikap atau tingkah laku siswa kearah yang lebih baik.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Kata guru menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia berbunyi: Guru adalah orang yang kerjanya mengajar seperti guru agama, guru bantu, guru besar, maha guru, guru kepala dan guru mengaji. Pengertian guru seperti disebutkan pada defenisi menurut kamus di atas, sebenarnya merupakan pengertian yang global. Namun untuk lebih mengkhususkan pengertian kita tentang guru secara rinci, berikut disajikan defenisinya. Guru adalah:<sup>6</sup>

- a. Seorang anggota masyarakat yang berkompeten dan memperoleh kepercayaan untuk
- b. melaksanakan tugas pengajaran transfer nilai kepada murid.
- c. Suatu jabatan profesional melaksanakan atas dasar kode etik profesi.
- d. Suatu kedudukan fungsional melaksanakan tugas atau tanggung jawab sebagai pengajar, pemimpin dan orang tua.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh,

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Ke Empat, h. 917.

beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

### 3. Sopan Santun

Pengertian sopan santun adalah suatu aturan atau tata cara yang berkembang secara turun temurun dalam suatu budaya dimasyarakat yang bisa bermanfaat dalam pergaulan antar sesama manusia sehingga terjalin suatu hubungan yang akrab, saling pengertian serta saling hormat menghormati.<sup>7</sup> Sopan santun adalah seperangkat aturan atau tata cara yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam suatu budaya, bertujuan untuk memfasilitasi hubungan antarmanusia yang akrab, saling pengertian, dan penuh dengan saling menghormati.

Sedangkan pengertian sopan santun dalam Islam adalah sopan santun terdiri dari 2 kata yaitu sopan dan santun. Sopan adalah hormat dengan takzim menurut adat yang baik. Sedangkan santun adalah baik dan halus budi bahasa dan tingkah lakunya, suka menolong dan menaruh belas kasihan. Dengan demikian pengertian sopan santun adalah suatu bentuk tingkah laku yang baik dan halus serta diiringi sikap menghormati orang lain menurut adat yang baik ketika berkomunikasi dan

---

<sup>7</sup> Iwan, "Merawat Sikap Santun Dalam Lingkungan Pendidikan", *Al-Tarbawi Al-Hadistsah: Jurnal Pendidikan Islam*, V.4, No. 1, 2020, h. 109.

bergaul yang bisa ditunjukkan kepada siapapun, kapanpun, dan dimana pun.<sup>8</sup> Pengertian sopan santun dalam Islam adalah perilaku yang baik dan halus dalam budi bahasa dan tingkah laku, yang didasari oleh sikap menghormati orang lain sesuai dengan adat yang baik.

Sopan santun dapat ditunjukkan tidak hanya dalam bentuk tindakan, tetapi juga dalam bentuk tuturan. Membukakan pintu bagi seseorang jauh lebih sopan daripada membanting pintu di hadapan seseorang. Demikian juga dalam tuturan "Silakan masuk" lebih sopan daripada tuturan "Masuk!". Sopan santun dalam bentuk tuturan atau kesantunan berbahasa setidaknya bukan semata-mata motivasi utama bagi penutur untuk berbicara, melainkan merupakan faktor pengatur yang menjaga agar percakapan berlangsung dengan lancar, menyenangkan, dan tidak sia-sia karena sebagaimana dinyatakan oleh Leech bahwa manusia pada umumnya lebih senang mengungkapkan pendapat-pendapat yang sopan daripada yang tidak sopan.<sup>9</sup> Pembinaan sikap sopan santun pada anak SD sangat penting untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang baik dan membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain.

#### **F. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Kajian terdahulu adalah kajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, tujuannya adalah untuk memperkuat hasil penelitian penulis. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk memaparkan hasil-hasil penelitian sebelumnya antara lain adalah:

<sup>8</sup> Iwan, "Merawat Sikap Santun Dalam Lingkungan Pendidikan...", h. 109.

<sup>9</sup> Yeni Mulyani Supriatin, *Kesantunan Berbahasa Dalam Mengungkapkan Perintah*, Linguisti Indonesia, no. 7, h. 53.

1. Penelitian yang dilakukan oleh, Silda dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati sesama peserta didik di SDN 673 Bonglo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati sesama peserta didik, dan kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati sesama peserta didik di SDN 673 Bonglo. Hasil penelitian ini adalah dengan sering memberikan contoh sikap saling menghormati dan memberikan materi khusus tentang sikap saling menghormati dan menanamkan satu sikap kepada peserta didik bahwa apabila bertemu guru harus memberi salam kepada guru, sehingga sikap saling menghormati di sekolah SDN 637 Bongio sudah cukup bagus karena adanya dukungan dari luar yang membantu untuk meningkatkan sikap saling menghormati peserta didik. Sikap saling menghormati harus diterapkan di sekolah agar peserta didik kedepannya memiliki kepribadian yang lebih baik.<sup>10</sup>

Penelitian Silda memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas upaya/usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam mengatasi masalah sikap peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian Silda membahas tentang menumbuhkan sikap saling menghormati sesama peserta didik, sedangkan peneliti tertuju pada pembinaan sikap sopan santun terhadap guru pada siswa.

---

<sup>10</sup> Silda. Skripsi, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Saling menghormati sesama peserta Didik Di SDN 673 Bonglo (Palopo: IAIN Palopo, 2023)



2. Penelitian yang dilakukan oleh Ema Alviana, dengan judul “Upaya Guru dalam membentuk karakter sikap sopan santun siswa di madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Geneng Cepogo Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023, menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan sikap sopan santun yaitu dengan melalui pembiasaan setiap hari. Guru-guru memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswinya, karena siswa pastinya akan melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh guru. Contoh yang diajarkan guru kepada siswanya yaitu ketika mau masuk ke kantor atau ke kelas harus ketuk pintu terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam, berbicara menggunakan bahasa yang sopan seperti memanggil siswa dengan sebutan sampean/mas/mbk. Ketika lewat didepan guru harus sopan dan tawadhu, bertemu dengan guru sebaiknya menyapa atau tersenyum. Setiap hari sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran anak-anak bersalaman dengan bapak ibu guru.<sup>11</sup>

Penelitian Ema Alviana memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas upaya/usaha yang dilakukan guru. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian Ema Alviana membahas pembentukan karakter, sedangkan peneliti tertuju pada pembinaan Sikap.

3. Penelitian yang dilakukan oleh, Nuri Andriyanto dengan judul “Upaya Guru Untuk Meningkatkan Sikap Kesopanan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Mts Negeri 6 Ponorogo. Menyimpulkan bahwa upaya guru

---

<sup>11</sup> Ema Alviana, Skripsi, *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Sikap Sopan Santun Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Geneng Cepogo Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023* (Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, 2022).

untuk meningkatkan sikap kesopanan siswa kelas IX di lingkungan sekolah MTsNegeri 6 Ponorogo memiliki cara dan upaya yang berbeda antara guru satu dengan guru yang lainnya, tanggung jawab pendidik sangat besar untuk membentuk karakter siswa terutama sikap kesopanan, yang itu akan menjadi tolak ukur produk pendidikan di masyarakat nantinya, dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan sikap kesopanan siswa, siswa akan lebih peka terhadap pola perilaku yang akan dihadapi baik di lingkungan sekolah atau di masyarakat. Contohnya guru IPS di MTs Negeri 6 Ponorogo yang melakukan strategi dengan cara akrab dan terbuka kepada siswa untuk mendekatkan diri agar siswa tersebut merasa nyaman dengan kehadiran guru dan tidak merasa takut dalam melakukan segala tindakan di lingkungan sekolah.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian Nuri Andriyanto dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang sikap kesopanan siswa. Perbedaannya adalah penelitian Nuri Andriyanto membahas upaya guru untuk meningkatkan sikap kesopanan siswa kelas IX di lingkungan sekolah MTs Negeri 6 Ponorogo memiliki cara dan upaya yang berbeda antara guru satu dengan guru yang lainnya, sedangkan peneliti memfokuskan pada Guru Pendidikan Agama Islam saja.

---

<sup>12</sup> Nuri Andriyanto. Skripsi, *“Upaya Guru Untuk Meningkatkan Sikap Kesopanan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di MTs Negeri 6 Ponorogo”* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021)

## G. SISTEMATIS PEMBAHASAN

Secara garis besar untuk meberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penelitian ini, peneliti akan membaginya dalam lima bab dengan sitematika sebagai berikut:

1. **BAB I** Kerangka pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi oprasional, kajian terdahulu yang releven, dan sistematika pembahasan.
2. **BAB II** Kerangka teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori -teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori-teori tentang usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap sopan santun terhadap guru pada siswa di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan.
3. **BAB III** Metode penelitian, meliputi: Jenis penelitian, populasi dan sampel kehadiran penelitian dilapangan, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. **BAB IV** Pembahasan hasil penelitian, meliputi: pembahasan tentang hasil penelitian Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Sikap Sopan Santun terhadap Guru Pada Siswa di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan.
5. **BAB V** Penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Usaha Guru

Usaha dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *Exertion* atau *work* yang artinya segenap kemampuan yang dikeluarkan untuk tujuan yang diharapkan. Sedangkan yang dimaksud dengan usaha yang diungkapkan oleh W.J.S. Poerwadarminta dan oleh Nasikun adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai sesuatu maksud, pekerjaan yang dilaksanakan oleh orang untuk melakukan aktivitas.<sup>13</sup>

Adapun yang dimaksud dengan guru menurut Muhibbin Syah adalah sebagai berikut: “Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua 1991 guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut dengan *Muallim* dan dalam bahasa Inggris *Teacher* yang kedua kata tersebut memiliki arti yang sederhana, yakni *Person Whose Occupation Is Teaching Other*. Artinya guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>14</sup>

Tugas seorang pendidik memang berat dan berbagai macam usaha yang dilakukan oleh sang guru, namun semua itu akan dikatakan berhasil jika ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak ke arah yang lebih baik. Hal mendasar yang harus ditanamkan adalah akhlak. Karena, jika pendidikan akhlak

---

<sup>13</sup> Yusup Ridwan, *Usaha-usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kesadaran Siswa Untuk Berbusana Muslimah*, Vol. II, As-salam, 2019, h. 304.

<sup>14</sup> Yusup Ridwan, *Usaha-usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam...*, h. 304.

yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan berperilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling penting adalah akhlak kepada Allah SWT.<sup>15</sup>

Perilaku siswa yang bermoral dipastikan lahir dari budaya sekolah yang bermoral dan budaya sekolah yang bermoral tumbuh dari pribadi guru yang bermoral pula. Keberadaan guru PAI di sekolah memegang peran penting untuk pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Melalui pendidikan agama guru dapat mengenalkan kepada peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan masyarakat yang menjadi bagian dari watak dan kepribadian manusia yang baik.<sup>16</sup>

Guru PAI hendaknya mempunyai strategi dalam pengajarannya dan dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi ketika siswa berada di sekolah dan kondisi peserta didik itu sendiri. Melalui pembelajaran agama ini, diharapkan dapat merubah mental peserta didik sehingga menjadi pribadi yang lebih baik dan santun, karena mata pelajaran agama ini menjadi dasar dalam pembentukan sikap dan jiwa kagaan pada peserta didik.<sup>17</sup>

### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang guru yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan bimbingan menuntun, memberi tauladan dan

---

<sup>15</sup> Rahma Assegaf, Andi Buyamin, Ishak Shamad, "Usaha Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Maros". *Jurnal of Gurutta Education* ,Vol.2, No.1, April 2021, h. 4

<sup>16</sup> Siti Rukhayati, "Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta didik SMK Al Falah Salah Tiga" (Salatiga: (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), h. 7.

<sup>17</sup> M.Sobri, Supian, dkk, "Pelatihan Guru Agama Berbasis Literasi Digital Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ihsaniyah Sarang Burung Muaro Jambi". *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 2, No. 3 (2022), h. 206.



membantu menghantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.<sup>18</sup>

Guru adalah fasilitator utama disekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya.<sup>19</sup>

Guru sebagai pendidik, bukan hanya bertugas memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang dikuasainya kepada peserta didiknya, melainkan juga berusaha membentuk akhlak dan kepribadian peserta didiknya, sehingga menjadi lebih dewasa dan memiliki kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual) yang lebih matang serta bias bertanggung jawab. Dalam kaitan ini, H.M Arifin menegaskan bahwa sebagai pendidik, guru mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina dalam mengembangkan bakat dan kemampuan anak didik ke arah titik maksimal.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Zulia Putri dkk, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di Mts Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan*, Jurnal Al-Hikmah Vol 2, No. 2, 2020, h. 1.

<sup>19</sup> Maulana Akbar Sanjani, “*Tugas dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*”, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, Vol.6, No.1, Juni 2020, h.36.

<sup>20</sup> Muh.Akib D, *Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik*, V. 19, AL-ISHLA Jurnal Pendidikan Islam, 2022, h. 81.

Dalam perspektif Islam, guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad saw sendiri sering disebut sebagai “pendidik kemanusiaan atau *educator of mindkind*”. Bagi Islam, seorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Karena itu, dalam Islam, seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya.

Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam. Guru dalam konsep Islam adalah sumber ilmu dan moral. Ia merupakan tokoh identik dalam hal keluasan ilmu dan keseluruhan akhlaknya, sehingga anak didiknya selalu berupaya untuk mengikuti langkah-langkahnya. Kesatuan antara kepemimpinan moral dan keilmuan dalam diri seorang guru dapat menghindarkan anak didik dari bahaya keterpecahan pribadi.

## 2. Peran Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 4, Nomor 1, Maret 2020, h. 42.

Dalam kaitannya peran guru dalam proses pembelajaran, Gage dan Berliner melihat ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*) dan penilai (*evaluator*). Sementara itu, Abin Syamsuddin Makmur dalam kaitan dengan pendidikan sebagai media dan wahana transfer sistem nilai berpendapat bahwa ada lima peran dan fungsi guru, yaitu sebagai konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma-norma kedewasaan, innovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan, sebagai transmitor (penerus) sistem nilai tersebut kepada peserta didik, transformator (penerjemah) sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilaku, melalui proses interaksi dengan peserta didik, serta organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukasi yang dapat dipertanggung jawabkan dalam proses transformasi sistem nilai.<sup>22</sup>

Dari gambaran kelas masa depan, Gary Flewelling dan William Higginson menggambarkan peran guru sebagai berikut:

- a. Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial;
- b. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan;

---

<sup>22</sup> Askhabul Kirom, *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, Al-Murabbi, Volume 3, Nomor 1, Desember 2017, h. 73.

- c. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan;
- d. Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengerahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko (*risk taking learning*), dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi (*informe*).<sup>23</sup>

### 3. Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab guru dan unsur pendidikan bukan hanya sekedar dalam hal mengajar atau memajukan dunia pendidikan di sekolah ditempatnya bertugas, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengajak masyarakat di sekitarnya untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan di wilayahnya. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Tanggung jawab guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Tanggung jawab seorang guru profesional antara lain:

- a. Tanggung jawab intelektual diwujudkan dalam bentuk penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi. Kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang

---

<sup>23</sup> Askhabul Kirom, *Peran Guru Dan Peserta Didik ...*, h. 73.

menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- b. Tanggungjawab profesi/pendidikan: Diwujudkan melalui pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- c. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kemampuan guru berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama kolega pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- d. Tanggung jawab spiritual dan moral: diwujudkan melalui penampilan guru sebagai insan beragama yang perilakunya senantiasa berpedoman pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya serta tidak menyimpang dari norma agama dan moral. Tanggung jawab pribadi diwujudkan melalui kemampuan guru memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya dalam bentuk moral spiritual.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Guru<sup>24</sup>

Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar di kelompokan menjadi dua, yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang

---

<sup>24</sup> Yusup Ridwan, *Usaha-usaha Guru Pendidikan Agama Islam...*, h.309.



terdapat diluar diri siswa (faktor eksternal). Dalam hubungan dengan hal tersebut dalam bukunya M Suryono yang di kutip oleh Yusup Ridwan mengatakan bahwa:

- a. Faktor siswa yang meliputi: Kematangan mental dan kecepatan intelektual, kondisi fisik dan kecepatan psikomotor. karakteristik efektif pengaruh kondisi rumah dan situasi sosial, dan usia dan jenis kelamin.
- b. Faktor guru. pengajar yang meliputi: Karakteristik intelektual: kecakapan psikomotor, karakteristik efektif; umur, jenis kelamin, dan klas sosial.
- c. Faktor interaksi pelajar dan pengajar yang meliputi: Proses belajar, Metode mengajar, dan Interaksi pelajar dan pengajar.
- d. Faktor kelompok yang meliputi: Jumlah kelompok: Struktur kelompok: Sikap kelompok, dan kepemimpinan kelompok.
- e. Faktor fasilitas fisik baik rumah maupun sekolah meliputi: Perlengkapan untuk belajar: Ruangan untuk belajar.
- f. Faktor lingkungan luar yang meliputi: Kondisi keluarga; Keadaan masyarakat; Situasi kultural; Keadaan sekolah secara keseluruhan; Sistem pendidikan; Organisasi dan administrasi sekolah.

##### 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa

Kegiatan belajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat kompleks, berbagai faktor mempengaruhinya dan berbagai cara yang ditempuh untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Akan tetapi usaha untuk mencapai prestasi itu tidaklah mudah, karena bukan hanya sekedar ditunjang oleh intelegensi yang tinggi saja. Akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya.

## B. Sikap Sopan Santun

### 1. Pengertian Sikap

Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Menurut kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Namun demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung apa permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaannya masing-masing.<sup>25</sup> Sikap atau *attitude* adalah cara seseorang bereaksi terhadap suatu situasi. Hal ini melibatkan kecenderungan untuk merespon berdasarkan keyakinan atau norma-norma yang ada dalam masyarakat atau agama. Namun, sikap juga dapat dipengaruhi oleh pemahaman dan kepercayaan individu terhadap permasalahan yang dihadapi.

Ellis mengemukakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang sesuatu. Namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Ellis, sikap melibatkan pengetahuan tentang sesuatu termasuk situasi. Situasi di sini dapat digambarkan

---

<sup>25</sup> Yayat Suharyat, *Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia*, Volume I, Bekasi: 2009. h. 1.

sebagai suatu objek yang pada akhirnya akan mempengaruhi perasaan atau emosi dan kemudian memungkinkan munculnya reaksi atau respons atau kecenderungan untuk berbuat.<sup>26</sup> Sikap melibatkan pengetahuan tentang suatu objek atau situasi. Namun, yang lebih penting adalah adanya aspek emosional atau perasaan terhadap objek tersebut, yang kemudian mempengaruhi kecenderungan individu untuk bertindak atau merespons terhadap objek tersebut. Dengan kata lain, sikap tidak hanya terdiri dari pengetahuan saja, tetapi juga melibatkan perasaan atau emosi yang mengarah pada respon atau tindakan tertentu terhadap objek atau situasi yang bersangkutan.

Sikap juga diartikan sebagai "suatu konstruk untuk memungkinkan terlihatnya suatu aktivitas." Pengertian sikap itu sendiri dapat dipandang dari berbagai unsur yang terkait seperti sikap dengan kepribadian, motif, tingkah laku, keyakinan dan lain-lain. Namun dapat diambil pengertian yang memiliki persamaan karakteristik; sikap ialah tingkah laku yang terkait dengan kesediaan untuk merespon objek sosial yang membawa dan menuju ke tingkah laku yang nyata dari seseorang. Hal itu berarti suatu tingkah laku dapat diprediksi apabila telah diketahui sikapnya. Walaupun manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat langsung tapi sikap dapat ditafsirkan sebagai tingkah laku yang masih tertutup.<sup>27</sup> Secara umum, sikap adalah respon yang bersedia untuk merespon objek sosial, yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang meskipun tidak selalu terlihat secara langsung.

---

<sup>26</sup> Yayat Suharyat, *Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia...*, h. 1.

<sup>27</sup> Yayat Suharyat, *Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia...*, h. 2.

Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu objek. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas. Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu objek. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan. Demikian juga sikap seseorang terhadap sesuatu yang sama mungkin saja tidak sama.<sup>28</sup> Sikap seseorang terhadap suatu objek atau hal bisa berbeda-beda karena dipengaruhi oleh banyak faktor yang ada pada individu tersebut, seperti bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan, dan situasi lingkungan. Dengan kata lain, setiap orang memiliki perspektif dan pengalaman yang unik yang mempengaruhi cara mereka memandang sesuatu. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika orang memiliki sikap yang berbeda terhadap hal yang sama.

## 2. Pengertian Sopan Santun

Sopan santun merupakan norma etika yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu menghargai orang lain serta hukum yang berlaku di sekitarnya, baik tertulis maupun tidak tertulis. Sopan santun bisa diartikan juga sebagai budi pekerti yang baik. Sikap sopan santun tecermin dari perilaku kita, seperti tersenyum, ramah, hormat, merendahkan diri, berbicara dengan baik, dan mengucapkan salam.<sup>29</sup> Sopan santun adalah norma etika yang mengharuskan kita

---

<sup>28</sup> Yayat Suharyat, *Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia...*, h. 2.

<sup>29</sup> Tim Duta Madani, dkk., *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Perkerti* (Penerbit Duta, 2017), h. 66.

untuk menghargai orang lain serta mengindahkan hukum yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Hal ini mencakup perilaku seperti tersenyum, bersikap ramah, menghormati orang lain, merendahkan diri, berbicara dengan baik, dan mengucapkan salam. Secara singkat, sopan santun adalah tentang memiliki budi pekerti yang baik dalam interaksi sosial sehari-hari.

Sopan santun adalah berkata lemah lembut serta bertingkah laku halus dan baik. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku menghormati orang lain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa yang baik dan tidak meremehkan serta merendahkan orang lain. Sopan santun secara umum merupakan peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan dalam kelompok sosial.<sup>30</sup> Sopan santun merupakan istilah dalam bahasa Jawa yang diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi rasa menghormati sesama, menghargai orang lain, tidak tinggi hati dan berakhlak baik. Sikap sopan santun dapat dilihat dari perilaku seseorang dalam menghormati orang lain yang diimplementasikan melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak merendahkan orang lain.<sup>31</sup>

Sopan santun menjadi sangat penting dalam pergaulan hidup sehari-hari. Kita akan dihargai dan dihormati orang lain jika menunjukkan sikap sopan santun. Orang lain merasa nyaman dengan kehadiran kita. Dalam pergaulan di sekolah antar sesama pelajar misalnya, akan harmonis dan indah jika dihiasi sikap sopan santun.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Reza Nur Faizah, dkk, *Sikap Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal*, Jurnal Prasasti Ilmu, V. 1, No. 1, 2021, h. 14

<sup>31</sup> M. Qurais Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, (Tangerang: Lentera Hati, 2016), h. 289

<sup>32</sup> Miftahul Basar, *Ringkus PAI Ringkasan Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Geupedia, 2021), h. 122.



Di rumah, seorang anak wajib menghormati dan menyayangi kedua orang tuanya. Bentuk hormat dan sayang kita kepada orang tua, di antaranya dengan bertutur kata santun. Semua nasihat orang tua harus kita taati sepenuh hati, karena mereka telah merawat dan mendidik kita sejak kecil.<sup>33</sup>

Di lingkungan masyarakat, kita juga harus menunjukkan sikap sopan santun. Sebagai makhluk sosial, kita selalu membutuhkan orang lain. Ada sahabat, teman, tetangga, semuanya harus diperlakukan dengan baik.<sup>34</sup>

Banyak manfaat yang bisa kita peroleh dari sikap santun, di antaranya:

1. Mudah diterima orang lain.
2. Menunjang kesuksesan.
3. Dicintai Allah SWT. dan Rasul-Nya.

Bersikap lemah lembut dan sopan santun sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa satu sifat utama bagi seseorang muslim dan mukmin adalah bersikap tegas terhadap orang kafir dan kasih sayang terhadap orang muslim. Dengan demikian dilarang sesama muslim untuk saling mengejek, mencemarkan nama baik dan memfitnahnya. Jangankan kepada sesama muslim, kepada yang beragama luar Islam pun dilarang berbuat seperti itu.<sup>35</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al-Baqarah ayat 83 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ (٨٣)

<sup>33</sup> Miftahul Basar, *Ringkus PAI Ringkasan Khusus Pendidikan Agama Islam ...*, h. 122.

<sup>34</sup> Miftahul Basar, *Ringkus PAI Ringkasan Khusus Pendidikan Agama Islam ...*, h. 122.

<sup>35</sup> Iwan, *Merawat Sikap Santun...*, h. 111

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia laksanakan shalat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang”.

Melalui ayat tersebut Allah SWT, memerintahkan kepada kita untuk bertutur kata yang baik kepada sesama manusia, teman, kerabat, keluarga, bapak/ibu guru, dan orang tua wajib diperlakukan dengan baik. Berkata dan berperilaku santun kepada mereka akan membuat harga diri kita meningkat. Kita akan dihargai dan dihormati ketika kita juga menghormati orang lain.

### 3. Dasar-Dasar Perilaku Sopan Santun

Sopan santun menjadi salah satu bagian dari etika yang baik. Setiap etika mempunyai dasar atau ukuran-ukuran tertentu sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di setiap daerah, tentunya antara satu daerah dengan daerah yang lain belum tentu mempunyai ukuran sopan santun yang sama. sebagai contoh, di Indonesia perilaku sopan santun anak muda yang berjalan melewati orang tua adalah dengan merendahkan posisi bahu, berbeda dengan sopan santun anak muda di Jepang yang membungkukkan badan seperti posisi orang ruku' saat menunjukkan perilaku hormat kepada yang lebih tua.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Aris Abi Syaifullah dkk, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX* (Surabaya: Inoffast Publishing: 2021), h.56.

Menurut hartono, ukuran atau dasar perilaku sopan santun adalah memberikan perhatian terhadap perasaan orang lain (*consideration for others*). Sedangkan rusyan berpendapat bahwa ukuran perilaku sopan santun ataupun etika itu terletak pada ketidak sombongan, kelancaran, selera baik, perpatutan, dan serta menempatkan sesuatu pada tempat yang tepat. dengan ukuran itu pula kita dapat diterima orang lain dalam pergaulan atau berperilaku.<sup>37</sup>

Jadi, ukuran perilaku sopan santun secara umum dapat diukur dari suatu sikap yang ramah kepada orang lain, bersikap baik kepada orang lain, hormat, tersenyum, dan taat dalam suatu peraturan. Perilaku sikap sopan santun lebih menonjolkan pribadi yang baik serta menghormati siapa saja. mengenai bentuk perilaku dan bagaimana cara hormat, serta peraturan, disesuaikan dengan adat atau kebiasaan dari tempat yang ditinggali.<sup>38</sup>

#### 4. Macam-macam Sikap Sopan Santun

Adapun menurut Yulianti yang di kutip oleh Lena Kusmita menjelaskan bahwa terdapat 2 macam jenis sopan santun, yaitu:<sup>39</sup>

##### a. Sopan santun dalam berbahasa.

Santun berbahasa ialah sopan santun yang menunjukkan sebuah kecakapan seseorang dalam melakukan interaksi kepada orang lain dengan baik dan menggunakan bahasa yang halus dan lembut. Dengan demikian, apabila kita

<sup>37</sup> Aris Abi Syaifullah dkk, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 57.

<sup>38</sup> Aris Abi Syaifullah dkk, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 57.

<sup>39</sup> Lena Kusmita, Skripsi: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah (Penerapan 5S) Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya” (Banda Aceh: UIN Ar-Ranirry Banda Aceh, 202), h. 39.

dapat menjaga interaksi kita kepada orang lain dengan sopan santun maka akan menjaga nama baik kita sendiri.

b. Sopan santun dalam berperilaku.

Sopan santun dalam berperilaku ialah sopan santun yang menunjukkan sikap dan perilaku baik dengan menghormati dan menghargai antar sesama serta tidak menyinggung ataupun meremehkan seseorang yang berada di lingkungan sekitar. Dengan semikian, jika kita dapat berperilaku baik dan menjaga sopan santun kita dalam bersikap kepada seseorang maka seseorang akan dapat ramah kepada diri kita.

5. Cara Menanamkan Sikap sopan Santun

Sikap sopan santun bisa dilihat dari hal yang kecil, seperti pertengkaran atau bahkan mengejek teman sebayanya, hal tersebut terjadi baik itu di lingkungan masyarakat maupun ketika berada di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi tugas utama yang dilakukan oleh orangtua dan gurunya dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak.

Damayanti berpendapat dalam buku Allinda Hamidah bahwa terdapat beberapa cara untuk menanamkan karakter sopan santun pada anak, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a. Berikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan masalahnya.
- b. Tidak memaksa anak meminta maaf
- c. Tumbuhkan empati pada anak.

---

<sup>40</sup> Allinda Hamidah, dan Andina Nuril Kholifah, "Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Jaga Regol", *ibtida'*, V. 2, No. 1, 2021, h. 70

- d. Berikan dorongan.
- e. Kenalkan aneka ragam meminta maaf.
- f. Beri toleransi waktu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara menanamkan sikap sopan santun pada anak adalah dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan masalahnya. Dimana seorang guru berkomunikasi dengan anak, tanyakan kepada anak apa masalah yang terjadi. Selanjutnya tidak memaksakan anak untuk meminta maaf berikan anak toleransi waktu untuk menenangkan dirinya sendiri. Sehingga ada rasa empati anak dalam hati untuk meminta maaf. Dalam menanamkan sopan santun anak orang tua maupun guru mempunyai peran dimana guru selalu memberi motivasi dan dorongan kepada anak serta orang tua mapapun guru memberikan penjelasan, nasehat, dan contoh sopan santun kepada anak.

Untuk membentuk kepribadian atau akhlak yang baik maka diperlukan akhlak dan kepribadian yang baik pula karena menjadi acuan bagi tingkah laku dalam kehidupan.<sup>41</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an yaitu:

Allah SWT berfirman dalam QS. Al Furqan Ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا (٦٣)

Artinya: “Hamba-hamba tuhan yang maha pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan (salam)”

---

<sup>41</sup> Loeziana Uce, “Keseimbangan Peran Gender dalam Al-Quran”, *Jurnal Takammul: Studi Gender dan Islam Serta Perbandingan*, V.9, No. 1, 2020, h. 49



Ayat ini mengajarkan kepada kita untuk hidup dengan rendah hati, santun, dan tidak terpengaruh oleh perlakuan buruk dari orang lain. Ini adalah bagian dari akhlak yang diajarkan dalam Islam untuk menjadi hamba tuhan yang baik dan disukai oleh-Nya.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِلَٰهَهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ  
وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ( ٢٣ )

Artinya: “Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.

Dari ayat ini mengajarkan kepada umat Islam tentang pentingnya tauhid, kewajiban terhadap orang tua, dan adab yang harus dipertahankan dalam merawat orang tua, terutama saat mereka sudah renta. Hal ini memberi penghargaan dan kedudukan tinggi orang tua dalam Islam serta mengajarkan rasa hormat dan pengabdian yang tulus dari anak-anak kepada orang tua mereka.

## 6. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Sopan Santun<sup>42</sup>

Perilaku sopan santun siswa dalam pergaulan sehari - hari dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor orang tua, faktor lingkungan serta faktor sekolah.

<sup>42</sup> Rifai, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Sakramen Baptisan Kudus Melalui Metode Kooperatif Model Think Pair Share Pada Kelas VII SMP Negeri 17 Surakarta Semester 2 Tahun 2013/2014*, (BornWin's Publishing: Sonorejo, 2016), h. 1999.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun siswa yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Orang Tua

Orang tua adalah faktor pertama yang menyebabkan penyimpangan dari diri anak. Karena dari orang tua pendidikan pertama didapat oleh anak. Apa yang sering diucapkan dan dilakukan oleh orang tuanya menjadi panutan atau mempengaruhi pola pikir anak tersebut.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang besar dalam membentuk karakter dan kepribadian anak jika anak tumbuh dan besar dalam lingkungan yang disharmonis, maka perilaku anak tersebut akan cenderung kepada penyimpangan-penyimpangan pada diri anak.

c. Faktor sekolah

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah.

Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya sopan santun siswa di sekolah. Akan tetapi jika dari

lingkungan sekolah misalnya dari guru dan teman sebaya tidak memberikan contoh yang baik bagi anak, tentu anak juga akan terpengaruh pola pikirnya sehingga mudah sekali melakukan penyimpangan seperti telat, kurang sopan dan sering berkata kotor. Secara langsung dan tidak langsung sekolah adalah media belajar yang peranannya sangat besar bagi peserta didik.

#### 7. Manfaat Sikap Sopan Santun<sup>43</sup>

- a. Mudah diterima oleh orang lain. sikap santun akan menjadikan seseorang disenangi orang lain, sehingga mudah diterima oleh orang lain.
- b. Menunjang kesuksesan. banyak pengusaha sukses ditunjang oleh sikap santun yang ditunjukkannya. pembeli, pelanggan, karyawan dan rekan sejawat akan senang bergaul dengannya. relasinya bertambah banyak, sehingga akan menambah kesuksesannya.
- c. Dicintai Allah Swt dan Rasul-nya. Allah swt mencintai hamba-nya yang memiliki sikap santun Rasulullah Saw juga demikian, bahkan beliau juga memiliki sikap lemah lembut dan santun yang luar biasa.

---

<sup>43</sup> Aris Abi Syaifullah dkk, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMP/Mts Kelas IX*, h. 57.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Secara etimologi, atau ilmu bahasa, penelitian memiliki arti mencari fakta-fakta yang baru dan dikembangkan menjadi suatu teori untuk memperdalam dan memperluas ilmu tertentu. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan kepada suatu analisis serta konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis, dan juga konsisten untuk mengungkap kebenaran.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan yang merupakan penelitian kualitatif deskriptif analisis. Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Berbeda dengan jenis penelitian kuantitatif, pada jenis penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti.<sup>45</sup>

Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan yang di kutip dari Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan

---

<sup>44</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h. 5.

<sup>45</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian...*, h. 6.

menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>46</sup>

Pendekatan penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan logika hipotetiko verifikatif. Pendekatan tersebut dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Dengan demikian penelitian kuantitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris. Peneliti kuantitatif merasa "mengetahui apa yang tidak diketahui" sehingga desain yang dikembangkannya selalu merupakan rencana kegiatan yang bersifat apriori dan definitif.<sup>47</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, yakni data yang berhubungan dengan usaha guru pendidikan agama islam dalam membina sikap sopan santun terhadap guru pada siswa di SD Negeri 2 Terbangun Aceh Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>48</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian di masa sekarang.<sup>49</sup> Dalam hal ini penulis memberikan gambaran tentang usaha guru

---

<sup>46</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 7.

<sup>47</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 35.

<sup>48</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet III*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hal. 63.

<sup>49</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito), hal. 162.



Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap sopan santun terhadap guru pada siswa di SD Negeri 2 Terbagan Aceh Selatan.

## **B. Populasi dan Sempel**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Populasi memiliki parameter yakni besaran terukur yang menunjukkan ciri dari populasi itu. Di antara yang kita kenal besar-besaran rata-rata bentangan, rata-rata simpangan, variansi, simpangan baku sebagai parameter populasi. Parameter suatu populasi tertentu adalah tetap nilainya, bila nilainya itu berubah, maka berubah pula populasinya.

Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>50</sup>

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Masalah sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan hal berikut ini:<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h.118.

<sup>51</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 121

- a. Penelitian bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi.
- b. Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas.

### **C. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian mengenai perannya sebagai partisipan penuh, sebagai pengamat penuh. Selain itu, harus jelas statusnya sebagai peneliti oleh informan atau subjek.<sup>52</sup>

Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen pengumpul data. Maka dari itu kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan, kehadiran peneliti berpengaruh besar dalam proses penelitian, karena hanya dengan kehadiran peneliti secara langsung dapat melihat dan mengkaji kejadian yang sebenarnya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti di lapangan tidak dapat diwakilkan, sebab peneliti merupakan pengamat dan sebagai kunci utama yang mempunyai kepentingan besar dalam proses penelitian.

---

<sup>52</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jawa Timur: Academia Publication, 2021), 36.

#### D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih serta ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan judul pada bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di sini adalah pada SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan yang berada di Jl Pucuk Krueng Desa Ladang Teungoh Terbangan, Ladang Teungoh, Kec. Pasie Raja, Kab. Aceh Selatan.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian pendidikan terdiri berbagai macam bentuk dan jenis. Mulai dari pengumpulan data dan informasi yang bersifat alamiah seperti penginderaan fisik sampai pada penginderaan rekayasa seperti rekaman ilmiah dokumentasi atau angket pengujian terstruktur. Semua itu adalah teknik-teknik pengumpulan data.<sup>53</sup> Penelitian lapangan dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan yang telah ditentukan, yaitu SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan. Untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini adapun teknik pengumpulan data yang ditempuh, yaitu:

##### 1. Observasi

Obsevasi (*observation*) atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, persend bidang kepegawaian yang sedang rapat,

---

<sup>53</sup> Jasa Unggah Media Muliawan, *Metodologi Peelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 176.

dsb. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan.<sup>54</sup> Penulis melakukan observasi langsung terhadap usaha guru pendidikan agama islam dalam membina sikap sopan santun terhadap guru di SD Negeri 2 Terbangen Aceh Selatan.

Teknik ini digunakan untuk memahami situasi tempat penelitian secara langsung. Sebelum melakukan wawancara peneliti juga melaksanakan observasi awal untuk melakukan pendekatan dengan informan, agar memudahkan peneliti dalam proses wawancara. Pada proses observasi, peneliti melihat secara langsung kegiatan orang-orang yang akan diamati atau yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Dengan adanya observasi ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap.

Observasi ini dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Terbangen Aceh Selatan, dalam penelitian ini peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengamati juga mencatat situasi dan kondisi yang ada baik dari perilaku (guru), tempat bahkan aktifitas-aktifitas yang berlangsung yang berhubungan dengan sikap sopan santun. Observasi ini dilakukan untuk mengamati bagaimana usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap sopan santun terhadap guru pada siswa di SD Negeri 2 Terbangen Aceh Selatan.

---

<sup>54</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 220.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan atau interaksi dengan maksud tertentu. Interaksi tersebut dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara dengan menggunakan panduan secara global, yang kemudia dijadikan patokan saat melakukan wawancara. Wawancara ini penulis lakukan guna memperoleh permasalahan yang akan diteliti yaitu perkataan dari informan di lapangan, dan juga mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.

Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau mengambil data mengenai pembinaan sikap sopan santun. Wawancara ini dilaksanakan dengan pihak-pihak terkait seperti guru Pendidikan Agama Islam dan siswa, dengan tujuan untuk mengetahui usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap sopan santun terhadap guru pada siswa di SD Negeri 2 Terbangen Aceh Selatan.

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.

Bentuk pertanyaan atau pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan. Pertanyaan



atau pernyataan dalam pedoman wawancara juga bisa berstruktur, suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pertanyaan atau pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai, sehingga jawaban atau penjelasan dari responden menjadi lebih dibatasi dan diarahkan. Untuk tujuan-tujuan tertentu sub pertanyaan atau pernyataan-pernyataan tersebut bisa sangat terstruktur, sehingga jawaban menjadi singkat-singkat atau pendek-pendek, bahkan membentuk instrumen berbentuk ceklis.<sup>55</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>56</sup> Yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu mengambil gambar ataupun foto dari berbagai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama proses penelitian yang berkaitan dengan usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap sopan santun terhadap guru pada siswa di SD Negeri 2 Terbangen Aceh Selatan.

Langkah- langkah yang ditempuh peneliti dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengamati secara kritis usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap sopan santun terhadap Guru di SD Negeri 2 Terbangen Aceh Selatan.

<sup>55</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 216.

<sup>56</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 77

- b. Peneliti mencatat hasil pengamatan usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap sopan santun terhadap Guru di SD Negeri 2 Terbangun Aceh. Selatan.
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah secara tertutup untuk mendapatkan sumber informasi awal terhadap usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap sopan santun terhadap Guru di SD Negeri 2 Terbangun Aceh Selatan.
- d. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui kompetensi usaha guru pendidikan agama islam dalam membina sikap sopan santun terhadap Guru di SD Negeri 2 Terbangun Aceh Selatan.
- e. Selanjutnya barulah peneliti menyimpulkan hasil wawancara sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian ini.

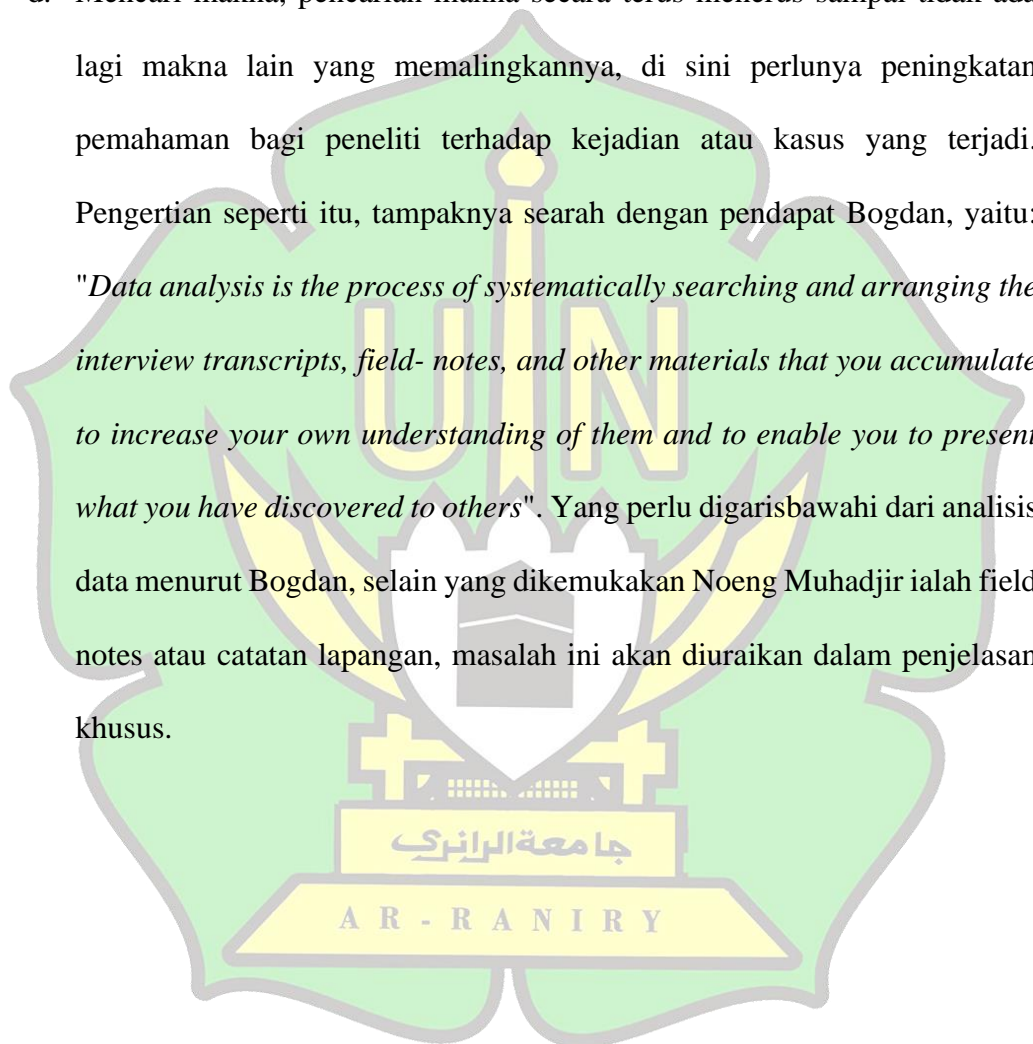
#### **F. Teknik Analisis Data<sup>57</sup>**

Ahmad Rijali mengutip dari Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai "upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna." Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yaitu;

---

<sup>57</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17, Jurnal Alhadrah, 2018. h. 84.

- a. Upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya,
- b. Menata secara sistematis hasil temuan di lapangan.
- c. Menyajikan temuan lapangan.
- d. Mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Pengertian seperti itu, tampaknya searah dengan pendapat Bogdan, yaitu: *"Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field- notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others"*. Yang perlu digarisbawahi dari analisis data menurut Bogdan, selain yang dikemukakan Noeng Muhadjir ialah field notes atau catatan lapangan, masalah ini akan diuraikan dalam penjelasan khusus.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan merupakan jenjang pendidikan sekolah yang bertujuan untuk menyiapkan anak untuk memasuki jenjang selanjutnya yaitu Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan ini berlokasi di Jln Pucuk Krueng Desa Ladang Teungoh Terbangan, Ladang Teungoh, Kec. Pasie Raja, Kab. Aceh Selatan Prov. Aceh.

“Di desa kita ini Pucok Krueng dan Ladang Teungoh itu dulunya, sekolah di SD Negeri 1 Terbangan, di kecamatan kita pasie raja ini Cuma ada 2 atau 3 Berdirinya SD Negeri 2 Terbangan pada tahun 1975, yaitu pindahan dari SD Negeri 1 Terbangan dari sana kemari. Dan juga baru ada 2 kelas waktu itu.”<sup>58</sup>

SD Negeri 2 Terbangan ini berdiri pada tahun 1975, merupakan pindahan dari SD Negeri 2 Terbangan dengan tujuan memberikan pelayanan pendidikan pada anak mulai Kelas 1-6, yang dilaksanakan di dalam kelas agar proses belajar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan optimal sesuai dengan umur anak. Letaknya sangat strategis, SD Negeri 2 Terbangan terletak tidak terlalu jauh dari jalan raya, dekat dengan pemukiman penduduk, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. SD Negeri 2 Terbangan ini memiliki akreditasi B.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan S, sebagai Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan pada tanggal 31 Mei 2024.

<sup>59</sup> Dokumentasi SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan 2023.

“Atas partisipasi masyarakat dua desa yaitu Ladang Teungoh dan Pucok Krueng dalam membangun sekolah ini dengan gotong royong. Semuanya terlibat baik laki-laki maupun perempuan juga, rame-rame ambil batu di sungai di desa Pucok Krueng jalan kaki tidak jauh memang sekitaran 400 M. dari sekolah, kemudian pasir begitu juga, pasir di ambil di pantai kira-kira jarak dari ke pantai sekitar 600-700 M. dari sekolah. Alhamdulillah berdirilah sekolah kita tercinta ini sampai sekarang.”<sup>60</sup>

Wawancara dengan kepala sekolah di atas menggambarkan bagaimana masyarakat dari dua desa, Ladang Teungoh dan Pucok Krueng, secara bersama-sama turut serta dalam membangun sebuah sekolah dengan metode gotong royong. Baik laki-laki maupun perempuan dari kedua desa terlibat aktif dalam proses pembangunan. Mereka bekerja keras dengan mengambil batu dari sungai. Selain itu, mereka juga mengumpulkan pasir dari pantai.

Secara keseluruhan, partisipasi ini mencerminkan semangat gotong royong dan kolaborasi antara masyarakat untuk menciptakan infrastruktur pendidikan yang penting bagi komunitas mereka. Dengan usaha bersama ini, sekolah berhasil dibangun dan tetap berdiri hingga sekarang, menjadi bukti konkret dari kesungguhan dan kekompakan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah mereka.

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

## 2. Identitas SD Negeri 2 Terbangun Aceh Selatan

1.NPSN	: 10102958
2.Status	: Negeri

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan S, sebagai Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Terbangun Aceh Selatan pada tanggal 31 Mei 2024.



3. Bentuk Pendidikan : SD
4. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
5. Tanggal SK Pendirian : 1910-01-01
6. Tanggal SK Izin Operasional: 1910-01-01

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan

SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

#### a. Visi Sekolah

Menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan, Bermutu, Berlandaskan Iman, Taqwa dan Berakhlak Mulia, serta berilmu pengetahuan.

#### b. Misi Sekolah

1. Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
2. Memotivasi siswa untuk belajar secara efektif dan mandiri.
3. Membimbing siswa secara efektif sehingga menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama.
4. Memperkenalkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya sebagai sumber daya manusia.
5. Membina dan meningkatkan tenaga guru yang profesional dalam pendidikan dan pelajaran.
6. Menanamkan budaya bersih dan sehat yang mengarah ke sekolah adwiyata.
7. Memanfaatkan perpustakaan sebagai rumah baca yang bermutu.

8. Menanamkan prinsip kejujuran, disiplin serta bertanggung jawab.
9. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di lingkungan masyarakat.

c. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

1. Membangun peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta sehat jasmani dan rohani.
2. Meningkatkan nilai rata-rata kelulusan setiap tahun pelajaran sebesar 0,5.
3. Meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran model Paikem dan pendekatan saintifik berbasis ICT.
4. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal mengikuti pendidikan lebih lanjut.
5. Dapat meraih prestasi akademik dan non akademik secara maksimal.
6. Dapat melaksanakan gerakan literasi sekolah dengan memanfaatkan waktu untuk membaca.
7. Menghasilkan peserta didik yang kreatif, terampil dan mandiri yang berakhlak mulia, beriman, bertaqwa dan berkarakter bangsa dengan rasa tanggung jawab.

8. Menjadikan sekolah sebagai sumber belajar dan sumber budaya bernuansa islami dan budaya melalui hasil pembelajaran dan kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar.
9. Peserta didik memiliki kemampuan mengapresiasi nilai sosial budaya daerah maupun budaya nasional.
10. Peserta didik memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dan mengaktulisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
11. Dapat melaksanakan budaya bersih dan sehat melalui pendidikan berwawasan lingkungan.

#### 4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan

Sarana dan sarana merupakan suatu hal yang mencakup semua fasilitas yang ada disekolah SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan untuk menunjang keberhasilan dalam proses pendidikan agar anak dapat belajar dengan baik. Berikut tabel sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan.

Tabel 4.1 Sarana SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kelas	6 Unit	Baik
2	Ruangan Kantor/Kepala Sekolah Dan Guru	1 Unit	Baik
3	Kamar Mandi/WC	2 Unit	Baik
4	Gudang	1 Unit	Baik
5	Dapur	1 Unit	Baik
6	Kantin	1 Unit	Baik
7	Lapangan Upacara	1 Unit	Baik
8	Perpustakaan	1Unit	Baik

1. Sumber: Dokumentasi SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan 2024

Sedangkan Prasarana adalah benda-benda atau alat yang tidak bergerak yang digunakan untuk mencapai tujuan sebuah pendidikan. Adapaun sarana di SD Negeri

2 Terbangan dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Prasarana SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan 2024

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Meja Guru	9 Unit	Baik
2	Kursi Guru	9 Unit	Baik
3	Papan Tulis	6 Unit	Baik
4	Lemari	6 Unit	Baik
5	Kipas Angin	6 Unit	Baik
6	Rak Buku	6 Unit	Baik

2. Sumber: Dokumentasi SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan 2024

5. Pendidik dan Tenaga Pendidik

Pendidik dan tenaga penendidik di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan. Adapun jumlah pendidik dan tenaga pendidik di SD Negeri 2 Terbangan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nama-Nama Tenaga Kependidikan SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan

No	Nama	Jabatan
1	Suharman.S. Pd	Kepala sekolah
2	Martunis	Komite
3	Nailis.SPd	Guru
4	Urizasativa.S. Pd	Guru
5	Muhammad Amin.S. Pd	Guru
6	Kasmarita.S. Pd	Guru
7	Jusriani.S. Pd	Guru
8	Sariana.S. Pd	Guru
9	Safrika.S. Pd	Guru
10	Mira Silfia.S. Pd	Guru
11	Gustya Roza Aswija.S. Pd	Guru
12	Andre Asmadi.S. Pd	Tendik

3. Sumber: Dokumentasi SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan 2024

### **B. Sikap Sopan Santun Siswa di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan**

Pembinaan sikap sopan santun berawal dari keluarga khususnya kedua orang tua. Yang dimaksud dengan sikap sopan santun adalah segala hal yang berkaitan dengan tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja atau tidak yang muncul dari dorongan jiwa seseorang secara spontan. Sikap sopan santun sudah dibina sejak awal dalam sebuah keluarga kemudian ketika seorang anak sudah sampai pada masa usia pendidikan lalu diantarkan ke lembaga pendidikan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih layak. Pada lembaga pendidikan kemudian dikembangkan serta diperbaiki lebih lanjut sikap dan akhlak anak tersebut. Dengan demikian bentuknya tidak terbatas pada keluarga saja namun dengan adanya lembaga pendidikan maka pembentukan akhlak akan lebih maksimal yang dikendalikan penuh oleh pihak lembaga pendidikan dibina langsung oleh kepala sekolah. Pada dasarnya pendidikan akhlak harus mendapatkan prioritas utama dalam pendidikan.

Dalam lembaga pendidikan akhlak akan dibentuk semaksimal mungkin serta diarahkan ke jalan yang benar. Lembaga pendidikan menjadi tempat dalam pembinaan sikap sopan santun dan mengajarkan berbagai ilmu. Setiap orang tua tentu akan merasa senang jika anak-anak mereka mendapat pendidikan di lembaga pendidikan tersebut karena sudah ada yang mengawasi, memberi ilmu, dan yang lebih penting telah ada yang membina sikap sopan santun anak mereka.

Sikap sopan santun siswa ini tidak dapat tertanam dengan sendirinya, oleh sebab itu perlu adanya peran dan upaya dari orang yang lebih dewasa yang mampu



mengarahkan, membimbing, melatih dan juga memberi motivasi kepada siswa agar sikap sopan santun siswa ini tertanam dan dimiliki dengan baik. Peneliti sudah menjelaskan pada bab II peran guru sangat penting di tanpa terkecuali perannya dalam membina sikap sopan santun yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Peneliti memperoleh data dari lapangan sesuai dengan bab III adalah data dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi di SD Negeri 2 Terbangen Aceh Selatan. Peneliti juga menggunakan alat bantu perekam suara untuk menyimpan hasil catatan wawancara yang telah dilakukan, agar memudahkan peneliti dalam data yang didapatkan. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala dalam menggali informasi di SD Negeri 2 Terbangen Aceh Selatan. Semua dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

#### 1. Siswa Bersalaman Dengan Guru

Dari hasil observasi peneliti di lapangan, siswa di SD Negeri 2 Terbangen Aceh Selatan ketika pada jam pelajaran pertama siswa di periksa kerapian oleh guru lalu siswa bersalaman dengan guru ketika masuk keruangan dan memulai pembelajaran dengan membaca doa belajar bersama yang di pimpin oleh ketua kelas dan diarahkan oleh guru.

#### 2. Memberi Salam Sebelum Memasuki Kantor

Dari hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti menemukan ketika siswa memasuki ruangan kantor untuk mengambil absen, siswa tidak lupa mengucapkan

salam dan mengetuk pintu sebelum masuk ruangan kantor. Kemudian dalam wawancara dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan tentang peran guru sebagai orang tua dan pendidik yaitu sebagai berikut:

“Guru di sekolah merupakan orang tua kedua dari para siswa siapapun itu tanpa terkecuali, baik itu guru ataupun kepala sekolah. Karena guru di sekolah juga mengajarkan hal-hal yang baik sama dengan orang tuannya di rumah. Mengajarkannya hal yang tidak dia tahu mejadi tahu dari sikap yang tidak senonoh yang selama ini dilakukan para siswa ke sikap yang lebih baik lagi kedepannya.”<sup>61</sup>

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut menggaris bawahi peran penting guru sebagai figur kedua setelah orang tua dalam pembinaan sikap siswa. Berikut adalah penjelasan singkatnya.

#### 1. Peran Orang Tua Kedua

Guru di sekolah dianggap sebagai orang tua kedua bagi siswa karena mereka tidak hanya mengajar pelajaran akademik tetapi juga membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang baik pada siswa, mirip dengan peran yang dilakukan orang tua di rumah.

#### 2. Mengubah Sikap

Guru berperan penting dalam mengubah sikap siswa dari perilaku yang tidak senonoh atau negatif menjadi lebih baik. Mereka membimbing siswa untuk meningkatkan perilaku mereka, memperbaiki kesalahan, dan mengembangkan potensi positif yang ada dalam diri siswa.

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan S, sebagai Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan pada tanggal 31 Mei 2024

### 3. Pendidikan Komprehensif

Pendidikan yang diberikan tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek moral, etika, dan karakter. Guru berkomitmen untuk membantu siswa tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, sopan santun, dan berintegritas.

Dengan demikian, pernyataan kepala sekolah di atas menekankan bahwa guru tidak hanya sebagai pendidik akademik, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam membina sikap sopan santun, kepribadian dan perilaku siswa, mengarahkan mereka menuju masa depan yang lebih baik.

Peran seorang guru sesuai dengan teori pada bab II ada banyak, akan tetapi yang peneliti temukan di dalam lapangan berkaitan dengan upaya guru dalam membina sikap sopan santun siswa diantaranya yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pendidik, dan juga guru sebagai motivator. Sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala sekolah.

“Kita seorang guru tidak hanya berperan dalam mengajarkan pelajaran saja, akan tetapi juga mendidik sikap dan perilaku para siswa, contohnya pada saat proses belajar mengajar kita fokuskan kepada murid dulu apakah ribut atau tidak. Dan apabila para siswa ribut kita tenangkan mereka dahulu baru memulai proses belajar mengajar. Kemudian antar guru juga saling hormat dan menghormati baik antara para guru terhadap Kepala Sekolah dan begitu seterusnya, selalu ada komunikasi dan kompak dalam membina sikap sopan santun pada para siswa.”<sup>62</sup>

Wawancara di atas dengan kepala sekolah menggambarkan pendekatan yang menyeluruh dalam peran seorang guru dalam pendidikan. Berikut adalah penjelasan dari teks tersebut:

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan S, sebagai Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan pada tanggal 31 Mei 2024

### 1. Pendidikan Sikap dan Perilaku

Seorang guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab dalam mendidik sikap dan perilaku siswa. Hal ini mencakup mengajarkan sopan santun, disiplin, serta nilai-nilai seperti menghormati sesama dan mematuhi aturan.

### 2. Pentingnya Ketenangan dalam Belajar Mengajar

Guru mengutamakan keadaan siswa sebelum memulai proses belajar mengajar. Jika siswa ribut atau tidak fokus, guru akan mengambil langkah untuk menenangkan situasi terlebih dahulu agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

### 3. Hormat Menghormati di Antara Guru dan Kepala Sekolah

Ada penekanan pada pentingnya hubungan yang harmonis dan saling menghormati antara guru-guru serta antara guru dengan kepala sekolah. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung pembinaan sikap sopan santun pada para siswa di sekolah.

### 4. Komunikasi dan Kekompakan

Guru-guru bekerja sama dalam membina sikap sopan santun siswa dengan cara saling berkomunikasi. Kekompakan ini diperlukan untuk menciptakan konsistensi dalam pembelajaran dan penanaman nilai-nilai positif di kalangan siswa.

Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan aspek akademik, tetapi juga aspek sosial dan moral siswa, yang penting untuk membentuk karakter yang baik dan berperan dalam pembentukan generasi yang berkualitas.

Sudah seharusnya orang yang berada di sekitar siswa bertanggung jawab untuk membina sikap sopan santun mereka agar terarah ke jalan yang benar perilaku yang menyimpang yang diperankan siswa tidak terlepas dari pengawasan guru maupun lingkungan sekitar sehingga dapat terkontrol dengan mudah perilaku siswa. Guru tentu sudah berupaya dengan baik dalam membina sikap sopan santun siswa, dan perubahan akhlak menuju ke arah yang lebih baik yang ditunjukkan oleh siswa merupakan prestasi yang luar biasa bagi seorang guru.

Pembinaan sikap sopan santun kepada siswa sebenarnya sudah dimulai dalam keluarga namun dikembangkan dalam lembaga pendidikan yang dibimbing penuh oleh para guru dengan demikian pembinaan sikap sopan santun tersebut akan selalu diperhatikan oleh para pengajar. Para pengajar yaitu guru-guru memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap perkembangan akhlak santri karena dalam sebuah lembaga pendidikan sangat diprioritaskan dengan adanya akhlak yang baik maka semua akan mudah ditangani karena sudah dibiasakan suatu hal dengan baik dan benar.

Ilmu bukanlah satu-satunya tujuan hidup yang harus dicapai akan tetapi ilmu juga harus dilandasi dengan akhlak dan sikap sipan santun. Artinya akhlak menjadi penentu di masa yang akan datang sebagai penunjang bahkan menjadi pondasi penegak kebenaran bagi manusia, akhlak dibina dalam sebuah lembaga pendidikan dengan demikian akan diketahui sejauh mana akhlak tersebut telah di bentuk.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan yang telah



peneliti lakukan dapat diketahui bahwa siswa di SD Negeri 2 Terbangan Aceh selatan sudah memiliki akhlak yang baik walaupun beberapa siswa yang suka membuat kericuhan dan tampak tidak baik namun hal tersebut dapat dikatakan secara umum siswa di SD Negeri 2 Terbangan memiliki akhlak terpuji.

### **C. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Sopan Santun Terhadap Guru pada Siswa di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan**

Pendidikan akhlak menjadi faktor penting dalam membina sikap sopan santun siswa, dan secara umum pembinaan akhlak dan sopan santun anak juga sangat diutamakan baik dalam keluarga maupun lembaga pendidikan dan khususnya pada SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan. Pembinaan sikap sopan santun merupakan usaha yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan seseorang untuk berperilaku yang mulia dan menjadikan sebagai kebiasaan

Dalam lembaga pendidikan untuk melangsungkan pendidikan tentunya mempunyai berbagai cara dan usaha agar tercapai tujuan suatu pendidikan yang telah diselenggarakan sebelumnya dan ditetapkan oleh lembaga tersebut begitu juga dengan SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan yang melakukan berbagai usaha dalam mendidik, di lembaga tersebut.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan diawal bahwa siswa adalah subjek dan objek pembelajaran. Siswalah yang belajar, guru sebagai pembimbing dan pendorong agar mereka belajar. Sekolah harus menjadi sarana atau tempat Pembinaan Sikap Sopan Santun pada siswa, selain di keluarga dan masyarakat. Siswa harus mendapat bimbingan Sikap di sekolah, guru adalah motivtor yang selalu berupaya untuk memperbaiki anak agar berakhlakul karimah.

Sikap sopan santun ini sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan kesopanan inilah orang akan menilai kita. Sehingga untuk mewujudkan visi yaitu unggul dalam prestasi, santun dan berakhlak qur'ani maka guru-guru SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan memiliki berbagai upaya. Berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan, upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di kelas V dalam pembinaan sikap sopan santun adalah dengan mengajarkan pembiasaan yang baik setiap hari seperti memberi pengertian untuk selalu menghargai orang yang lebih tua, menegur anak yang berbicara tidak sopan/berkata kasar, memberi contoh penerapan sopan santun kepada siswa dan guru selalu memberikan motivasi kepada siswa.

Usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di kelas V di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan dalam pembinaan sikap sopan santun ini peneliti mendapatkan dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi. Dalam pembinaan sikap sopan santun pada siswa sebagaimana yang dikemukakan di atas ada beberapa usaha yang dilakukan guru PAI yakni untuk penegakan peraturan sekolah yang wajib diikuti oleh siswa-siswi. Berdasarkan hasil perolehan data di lapangan tentang usaha guru PAI dalam membina sikap sopan santun pada siswa, yaitu siswa dituntut untuk dapat sopan santun dalam melakukan kegiatan belajar di selama di sekolah, serta memberikan nasehat dan teguran, memberikan motivasi dan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan sekolah.

#### 1. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah hal yang dapat ditiru atau di contoh.<sup>63</sup> Metode keteladanan adalah cara membimbing orang lain dengan cara menjadi diri pribadi yang baik sehingga dapat ditiru oleh orang lain. Bimbingan dengan cara keteladanan tentang sesuatu dalam kehidupan sehingga orang tersebut mengalami perubahan pada dirinya sesuai yang dibimbingkan kepadanya yang dilakukan lewat cara memberikan contoh atau lewat penuntutan secara langsung yang ditunjukan kepada orang yang di bombing tersebut atau dengan kata metode keteladanan dapat dipahami sebagai upaya merubah orang dengan cara menampakkan sesuatu pada diri sehingga dapat dicontoh dan ditiru oleh orang tersebut.<sup>64</sup>

Teladan yang baik dari seorang guru kepada anak akan didik akan berpengaruh kepada perkembangan anak didik di masa yang akan datang.<sup>65</sup> Sebab kebaikan yang diajarkan akan menjadi peuntan dan akan menentukan nasib anak didik di masa dewasa kelak. Menurut Nur Suwaid yang dikutip oleh Azhari, anak-anak akan selalu memperhatikan dan mengawasi perilaku orang-orang dewasa, mereka akan mencontoh orang dewasa itu.<sup>66</sup>

Metode keteladanan adalah perilaku yang dilakukan oleh Guru berupa prktik dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh agar diikuti oleh siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Mira selaku Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut;

---

<sup>63</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1665.

<sup>64</sup> Halid Hanafi, dxkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 109.

<sup>65</sup> Dede Kusnandar, *Guru pembelajar (Kumpulan Pena Guru di Pesisir Pantai)*. Cet. 1, (Suka Bumi: Farhan Pustaka, 2021), h.49.

<sup>66</sup> Azhari, *Pendidikan Anak dalam Dimensi Islam: Sebuah Tinjauan Kritis Konsep Kesetaraan Gender dalam Pendidkan Anak*, Cet. 1, (Yogyakarta: LPPM STIS Hidayatullah, 2013), h. 74.

“Menanamkan sikap sopan santun pada siswa itu sebenarnya tidak mudah, penanaman sikap sopan santun itu secara kesinambungan. Awalnya kembali kepada kita sendiri yaitu keteladanan, kita berikan keteladanan yang baik pada anak-anak. Karena ketika anak-anak tidak berlaku sopan pasti yang di salahkan guru Agama nya, walaupun masalah sikap sopan santun ini tidak sepenuhnya tanggung jawab guru agama.”<sup>67</sup>

Usaha guru sangat berperan dalam Pembinaan sikap sopan santun siswa. Baik atau tidaknya akhlak dan sikap siswa sangat ditentukan ada tidaknya usaha guru di sekolah, semakin baik usaha guru dalam pembinaan sikap sopan santun pada siswa, maka semakin baik pula sikap sopan santun siswa. Sebaliknya, jika guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Terbangen ini kurang berpartisipasi atau acuh tak acuh terhadap Pembinaan Sikap sopan santun Siswa akan berpengaruh terhadap buruknya sikap sopan santun siswa, alasan lain juga disampaikan oleh ibu Mira;

“Menurut guru Pendidikan Agama Islam ibu Mira Silfia.S. Pd, mengatakan bahwa dari keteladanan yang beliau ajarkan ada beberapa siswa yang mencontoh, ada yang mendengarkan, tapi tidak semua terutama pada siswa laki-laki sedikit susah di atur. Upaya yang dilakukan guru yaitu berusaha memantau setiap tingkah laku dari siswa, kemudian memberi pengarahan dalam setiap kesempatan yang ada. Tapi yang paling penting dari semua itu adalah berusaha memberi contoh yang baik dalam setiap tingkah dan perbuatan kita. Mungkin ada juga kadang-kadang kami cubit kecil-kecil tapi ya tidak kuat sebagai penegur saja.”<sup>68</sup>

Guru mengajarkan keteladanan kepada siswanya dengan berbagai cara. Beberapa siswa mengikuti contoh yang diajarkan, sementara yang lain hanya mendengarkan tanpa mengikutinya. Guru melakukan usaha dengan memantau tingkah laku siswa secara terus-menerus dan memberikan pengarahan setiap

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan M, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Terbangen Aceh Selatan pada tanggal 04 Juni 2024.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan M, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Terbangen Aceh Selatan pada tanggal 04 Juni 2024.

kesempatan yang ada. Namun, yang paling penting dari semua usaha tersebut adalah memberikan contoh yang baik melalui perilaku dan tindakan pribadi.

## 2. Memberikan Nasehat

Ketika mendidik nilai keagamaan seorang anak, metode dalam sistem pendidikan merupakan unsur yang sangat penting. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Salah satu metode yang

Dapat digunakan dalam mendidik nilai keagamaan anak untuk meningkatkan kemampuan mengerjakan ibadah salat adalah menggunakan metode nasihat. Metode nasihat dalam pendidikan Islam adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak agar terwujud kepribadian muslim.

Menasehati anak harus dengan cara yang lemah lembut dan halus, sehingga anak akan lebih mudah menerima nasihat, ajakan maupun seruan yang disampaikan kepadanya. Nasehat yang berpengaruh kepada anak akan membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan.<sup>69</sup> Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan ibu mira menyatakan bahwa

“Upaya yang pernah dilakukan oleh guru yaitu sebelum memulai pelajaran siswa diharuskan untuk membaca doa bersama, dan pada hari jum’at diadakan baca Al- Qur’an berupa surat Yasin dan setelah itu guru memberikan nasehat, berupa siraman rohani. Kemaren sama kepala yang lama setiap sabtu ada juga hafalan tapi sekarang udah enggak lagi karena kepala baru. Pas bulan puasa juga kemare ada qira’ah cuma enggak lama.

---

<sup>69</sup> Muzakkir, dkk. *Penerapan Metode Nasehat Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Ibadah Salat pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas*, vol. 4, Al asma: Journal of Islamic Education, 2 November 2022, h. 109.



Sebenarnya banyak juga cara-cara lain dalam menerapkan sikap sopan santun tapi saya juga belum sempat terapkan di sini karena ada kegiatan lain pas bulan puasa kemaren<sup>70</sup>

Beberapa upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan sikap sopan santun Kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran siswa, sebelum memulai pelajaran guru memulai dengan membaca doa bersama. Setiap hari Jumat, ada kegiatan membaca Al-Qur'an khususnya surat Yasin, diikuti dengan pemberian nasehat atau siraman rohani dari guru. Di bawah kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya, setiap Sabtu dilakukan kegiatan hafalan, namun sejak kepala sekolah yang baru, kegiatan ini sudah tidak dilanjutkan. Selama bulan puasa, ada juga kegiatan Qira'ah meskipun tidak berlangsung lama. Ada penambahan juga dari ibu Mira beliau mengutarakan bahwa;

“Kami juga memarahi siswa yang tidak mengikuti peraturan yang telah ditetapkan sekolah, misalnya masalah berpakaian, jika siswa tidak rapi atau kurang sopan, maka kami akan menegur siswa tersebut. Kami hanya akan memarahi apabila ada siswa yang kami nasehati tidak di dengar atau tidak dipatuhinya, dan kami memarahinya bukan dengan kata-kata yang kasar, tetapi dengan kata-kata yang bisa diambil pelajaran dan bias merubah sikap yang kurang baik.”<sup>71</sup>

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat penulis simpulkan bahwa ada guru Pendidikan Agama Islam menegur siswa yang perkaian kurang sopan atau kurang rapi, dengan tujuan supaya mereka berpakaian yang lebih baik. Usaha lain yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan sikap sopan santun.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan M, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Terbangun Aceh Selatan pada tanggal 04 Juni 2024.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan M, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Terbangun Aceh Selatan pada tanggal 04 Juni 2024.

### 3. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode dengan cara menanamkan kebiasaan, kebiasaan adalah suatu usaha yang dilakukan dalam situasi tertentu dengan pola yang dipelajari oleh anak didik agar dilakukannya secara berulang-ulang.<sup>72</sup> Metode pembiasaan bertujuan untuk membiasakan anak didik dengan perbuatan baik yang sering dilakukan agar tertanam di dalam diri.

“Metode pembiasaan, kebiasaan sehari-hari, metode keteladanan cuma itu metode yang sering ibu berikan untuk membina sikap sopan santun siswa, karena itu menuju menjurus kepada akhlak siswa.”<sup>73</sup>

Metode pembiasaan, kebiasaan sehari-hari, dan keteladanan merupakan pendekatan yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membina sikap sopan santun siswa. Pendekatan ini dianggap penting dalam membina akhlak siswa karena berfokus pada pengembangan kebiasaan baik dan contoh yang baik dari teladan. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa menuju sikap dan perilaku yang baik dan santun secara berkelanjutan.

Uraian di atas merupakan hasil observasi dan wawancara aktivitas guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap sopan santun siswa di SD Negeri 2 Terbangen. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan guru-guru lain sudah melakukan berbagai upaya dalam membina akhlak dan sikap sopan santun para siswa, dan upaya yang dilakukan juga tidak

---

<sup>72</sup> Abdul Mudjib, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah*, (ttp.: tnp., t.t), h. 30.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan M, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Terbangen Aceh Selatan pada tanggal 04 Juni 2024.

bertentangan dengan syariat islam dimana guru-guru melakukan yang terbaik dan diharapkan bermanfaat bagi siswanya.

Mengamalkan ilmu adalah wajib dan mengajarkan ilmu juga sudah disertai dengan mendidik akhlak yang baik kepada siswa agar menjadi bekal dalam menjalani kehidupan. Orang tua juga pasti sangat berharap adanya perubahan yang lebih baik kepada anak-anaknya dengan cara menempatkan ke lembaga pendidikan agar mendapat pendidikan yang baik bagaimana yang diharapkan, dan mempercayakan penuh tanggung jawabnya kepada para pengajar di lembaga tersebut. Oleh karena itu orang tua yang telah memberikan kepercayaan kepada guru-gurunya tentu tidak dapat diabaikan begitu saja, guru tentu harus menggenggam kuat kepercayaan tersebut dan berupaya agar mengajarkan ilmu dan memperbaiki akhlak dan sikap siswa.

Dengan demikian usaha guru dalam mengembangkan amanah dalam mendidik sikap sopan santun siswa. Tidak hanya sampai di situ saja akan tetapi guru juga harus berupaya agar menjadikan siswa sebagai orang yang berguna kelak di masa yang akan datang, serta siswa akan merasakan manfaat dari sebuah usaha yang telah mencurahkan oleh guru mereka selanjutnya adalah mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas maka lembaga tersebut mesti menciptakan para generasi yang berguna dan percaya di masa yang akan datang.

Siswa di SD negeri 2 terbangun Aceh Selatan dibekali ilmu-ilmu agama yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri bagi orang tua dan masyarakat sehingga hal tersebut menjadi salah satu dasar yang melatarbelakangi mereka dalam memandang fenomena kehidupan lebih serius di masa yang akan datang.

#### **D. Hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Sopan Santun terhadap Guru pada Siswa di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan**

Setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan, baik dalam skala besar atau kecil pasti ada kendala dan tantangan yang dihadapi. Begitu pula dalam hal pembinaan sikap sopan santun siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan, juga ada kendala yang dihadapi. Hal demikian akan mengganggu kelancaran Pembinaan sikap sopan santun kepada siswa, sehingga proses pembinaan yang dirasakan sekarang kurang optimal. Kendala tersebut ada yang terdapat pada diri siswa itu sendiri dan ada juga dari lingkungan sekitarnya. Begitu juga halnya dengan kendala yang didapati dari lingkungan siswa, bisa terjadi karena siswa lingkungannya kurang mendukung dalam membina akhlak, seperti kurang sopan dalam berbicara atau masalah teknologi.

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan informan yang berkaitan dengan factor pendukung dalam membina sikap sopan santun siswa sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara;

“Bapak Suharman S. Pd juga mengatakan bahwa ada kendala yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak Siswa, seperti masalah teknologi (penggunaan handphone), Pada hakikatnya handphone tersebut penting untuk digunakan, begitu juga bagi siswa, akan tetapi dengan handphone tersebut kemungkinan akan terganggunya proses belajar mengajar karena membuat siswa lalai. Untuk menanggulangnya pihak sekolah melarang siswa untuk membawakan handphone ke sekolah. Kemudian siswa sering datang terlambat ke sekolah, Disaat proses pembelajaran berlangsung siswa ribut dan disaat guru menjelaskan materi pelajaran siswa keluar masuk tanpa izin. Kendala lain yang

didapatkan di SD Negeri 2 Terbangan adalah kurangnya waktu untuk membina akhlak siswa secara individu.”<sup>74</sup>

Dari kendala yang dihadapi dalam pembinaan sikap sopan santun siswa di SD Negeri 2 Terbangan mencakup beberapa hal utama:

### 1. Masalah Teknologi Penggunaan Handphone

Handphone dianggap penting untuk siswa, namun dapat mengganggu proses belajar mengajar karena dapat membuat siswa lalai. Sekolah mengambil langkah dengan melarang siswa membawa handphone ke sekolah untuk mengatasi gangguan ini.

### 2. Kedisiplinan Siswa

Siswa sering datang terlambat ke sekolah, mengganggu proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, siswa bisa menjadi ribut dan sering keluar masuk kelas tanpa izin.

### 3. Keterbatasan Waktu untuk Pembinaan Sikap Sopan Santun Secara Individu

Tantangan utama lainnya adalah kurangnya waktu yang cukup untuk membina sikap sopan santun siswa secara individu. Upaya untuk mengatasi masalah-masalah ini membutuhkan perencanaan yang matang dan keterlibatan aktif dari semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan orang tua.

“Kadang keluar masuk tanpa izin, pas di tegur sekali, dua kali mau mendengarkan, terus suka beantem sama teman nya di kelas. Misalnya ibu sedang jelasin materi di depan nah, yang belakang sudah ribut. Kalau di luar kelas siswa-siswi gak ada yang gangguin kawan nya disuruh guru mereka mau dan juga sopan. Mereka asik main-main, mungkin pas di kelas mereka bosan maka nya buat ulah.”<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan S, sebagai Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan pada tanggal 31 Mei 2024

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan M, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan pada tanggal 04 Juni 2024.



Beberapa siswa terkadang masuk dan keluar kelas tanpa izin, sulit untuk mendengarkan teguran, bahkan ketika guru sedang menjelaskan materi di depan mereka terkadang berantem dengan teman-teman di kelas. Mereka cenderung berperilaku sopan ketika di luar kelas dan tidak mengganggu teman mereka, tetapi dalam kelas mereka mencari cara untuk mengganggu atau menciptakan masalah.

“Faktor pendukung dalam pembinaan sikap sopan santun siswa tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam saja semua guru-guru termasuk kepala sekolah berkerja sama dalam meningkatkan sikap dan akhlak siswa, sama-sama saling menegur, sama-sama saling *support* dalam membina. Kepala sekolah juga setiap senin kan apel, memberikan pembinaan dan nasehat kepada siswa.”<sup>76</sup>

Semua guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah, bekerja sama dalam meningkatkan sikap dan akhlak siswa. Mereka saling menegur dan mendukung satu sama lain dalam pembinaan tersebut. Kepala sekolah memimpin apel setiap Senin untuk memberikan pembinaan dan nasehat kepada siswa, sebagai bagian dari upaya untuk memperbaiki sikap dan perilaku mereka.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Terbangan, dapat penulis simpulkan bahwa ada kendala yang terdapat dalam proses Pembinaan sikap sopan santun siswa. Baik kendala tersebut terdapat dari lingkungan, masalah teknologi dan kurangnya waktu dalam membina akhlak siswa secara individual. Jadi selaku guru Pendidikan Agama Islam meskipun banyak hambatan-hambatan yang dilalui, mereka harus tetap bersabar dan terus berusaha dan berupaya demi kesuksesan siswa mereka.

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan M, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan pada tanggal 04 Juni 2024.

Setelah peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 2 Terbnagan, peneliti mendapatkan hasil temuan berdasarkan pengamatan, wawancara dan juga dokumentasi mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam membina sikap sopan santun siswa di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan tahun pelajaran 2024/2025. Maka peneliti temukan data sebagai berikut:

Ditemukan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru dalam membina sikap sopan santun yaitu dengan melalui pembiasaan setiap hari. Guru Pendidikan agama islam memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswinya, karena siswa pastinya akan melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh guru. Contoh yang diajarkan guru kepada siswanya yaitu ketika mau masuk ke kantor atau ke kelas harus ketuk pintu terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam, berbicara menggunakan bahasa yang sopan. Ketika lewat didepan guru harus sopan, bertemu dengan guru sebaiknya menyapa atau tersenyum. Setiap hari sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran anak-anak bersalaman dengan bapak ibu guru.

Di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan sudah banyak anak yang melakukan pembiasaan itu. Dari hasil observasi yang telah dilakukan ketika siswa masuk kantor siswa-siswi sudah menerapkan yang di ajarkan guru. Mereka mengetuk pintu terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam, setelah itu mereka masuk dan menemui guru. Tidak hanya itu saja, ketika siswa lewat di depan guru mereka menunduk. Karena mereka sudah diajarkan itu. Siswa juga sudah memanggil temanya dengan cara yang sopan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru dan kepala sekolah di SD Negeri 2 Terbangan dapat diketahui bahwa pengaruh usia juga

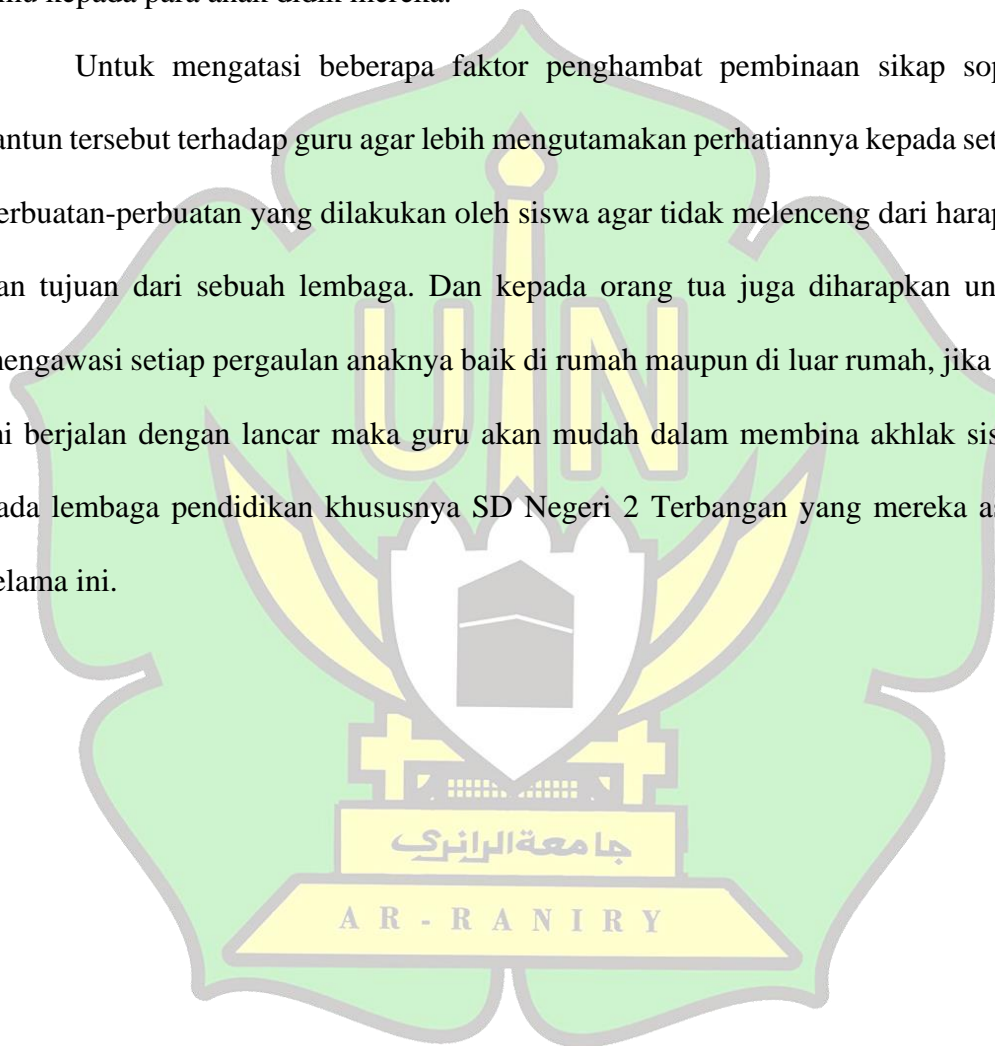
berdampak terhadap kendala guru dalam proses pembinaan sikap sopan santun di SD negeri 2 terbangun tersebut. Usia siswa yang tergolong masih muda sekali merupakan usia yang lebih senang banyak bermain dan belum bisa dalam menangkap apa saja yang disampaikan oleh para guru SD negeri 2 terbangun tersebut.

Penanaman sikap sopan santun ini juga sudah di mulai sejak kecil, karena di SD Negeri 2 Terbangun Aceh Selatan sudah mengajarkan ini sejak masuk sekolah yaitu dari kelas I (satu). Karena ketika anak sudah diajari sejak kecil maka itu akan diingat secara terus menerus. Penanaman ini juga harus diimbangi dengan bantuan orang tua, karena apabila ada kerja sama dengan orang tua maka akan semakin mudah dalam pembinaan sikap sopan santun anak. Tidak hanya melalui pembiasaan setiap hari dan juga penanaman sejak dini.

Bapak ibu guru juga memberikan contoh penerapan perilaku sopan santun di depan siswa. Seperti memanggil siswa tidak langsung menyebutkan nama akan tetapi bapak ibu guru juga memanggil dengan sebutan nak. Karena dengan begitu anak-anak pasti akan merasa lebih dihargai. Ketika guru memasuki ruang kelas juga mengucapkan salam. Serta ketika guru melakukan kesalahan pasti guru meminta maaf. Ketika guru sudah dibantu oleh siswa guru juga mengucapkan terimakasih dan apabila guru membutuhkan pertolongan guru selalu mengucapkan permintaan tolong. Karena di SD Negeri 2 Terbangun Aceh Selatan guru selalu mengajarkan kepada siswanya ketika salah harus meminta maaf, ketika membutuhkan bantuan mengucapkan tolong dan ketika sudah di bantu mengucapkan terimakasih

Uraian di atas merupakan penjabaran dari apa saja faktor penghambat yang dihadapi guru dalam membina sikap sopan santun siswa di SD Negeri 2 Terbangan beragam bentuk kendala yang dihadapi oleh para pengajar di SD Negeri 2 Terbangan tersebut demi menjalankan kewajiban mereka sebagai pentransferan ilmu kepada para anak didik mereka.

Untuk mengatasi beberapa faktor penghambat pembinaan sikap sopan santun tersebut terhadap guru agar lebih mengutamakan perhatiannya kepada setiap perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh siswa agar tidak melenceng dari harapan dan tujuan dari sebuah lembaga. Dan kepada orang tua juga diharapkan untuk mengawasi setiap pergaulan anaknya baik di rumah maupun di luar rumah, jika hal ini berjalan dengan lancar maka guru akan mudah dalam membina akhlak siswa pada lembaga pendidikan khususnya SD Negeri 2 Terbangan yang mereka asuh selama ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap sopan santun di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan Seperti menerapkan nilai- nilai akhlak dalam kehidupan seperti bersikapsabar, saling menghargai serta sifat kasih sayang. Guru juga sering berkomunikasi dengan siswa tentang permasalahan yang dihadapi siswa. Guru memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa yang tidak mengikuti aturan, yang berpakaian yang tidak sopan. Metode yang digunakan guru dalam membina sikap salah satunya dengan, metode pembiasaan, kebiasaan sehari-hari, metode nasehat dan metode keteladanan merupakan pendekatan yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membina sikap sopan santun siswa.
2. Hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap di SD Negeri 2 Terbangan Aceh Selatan Salah satunya adalah kurang waktu untuk mengontrol siswa secara maksimal, pengaruh *hanphone*, dan pengaruh luar.



## B. Saran

1. Diharapkan kepada siswa-siswi untuk terus meningkatkan perilaku dan akhlak yang mulia demi kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang.
2. Diharapkan kepada guru PAI untuk berkerja sama dengan dewan guru serta orang tua siswa dalam menjalankan proses pembinaan akhlak siswa agar kedepannya jauh lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Aris, Syaifullah, dkk. 2021. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX* Surabaya: Inoffast Publishing.
- Akbar, Maulana, Sanjani. 2020. “Tugas dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar”, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No.1, Juni.
- Akib, Muh, D. 2022. *Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik*, V. 19, AL-ISHLA Jurnal Pendidikan Islam.
- Alfat, Masan. 1994 *Akidah Akhlak*, Semarang: Toha Putra.
- Alviana, Ema. 2022. Skripsi, *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Sikap Sopan Santun Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Geneng Cepogo Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023* Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said.
- Andina Nuril Kholifah, dan Allinda Hamidah. 2021 “Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Jaga Regol”, *ibtida’*, V. 2, No. 1.
- Andriyanto, Nuri. 2021 Skripsi, “*Upaya Guru Untuk Meningkatkan Sikap Kesopanan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di MTs Negeri 6 Ponorogo*” Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Basar, Miftahul. 2021. *Ringkus PAI (Ringkasan Khusus Pendidikan Agama Islam)*, Geupedia.
- Cangara, Hafied. 2023. *Etika Komunikasi Menjadi Manusia Yang Santun Berkomunikasi Dalam Era Digital*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Ke Empat.
- Dokumentasi SD Negeri 2 Terbangen Aceh Selatan 2023.
- Hasil wawancara dengan S, sebagai Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Terbangen Aceh Selatan pada tanggal 31 Mei 2024.
- Hasil wawancara dengan S, sebagai Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Terbangen Aceh Selatan pada tanggal 31 Mei 2024.
- Iwan, 2020. “Merawat Sikap Santun Dalam Lingkungan Pendidikan”, *Al-Tarbawi Al-Hadistsah: Jurnal Pendidikan Islam*, V.4, No. 1.

- Jasa Unggah Media Muliawan. 2014. *Metodelogi Peelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Johan Setiawan, Albi Anggito. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak).
- Kirom, Askhabul. 2018. *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, Al-Murabbi, Volume 3, Nomor 1, Desember.
- Kusmita, Lena. 2023. Skripsi: “*Upaya Guru Pendidikan Agama Isalm Dalam Membina Akhlakul Karimah (Penerapan 5S) Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya*” (Banda Aceh: UIN Ar-Ranirry Banda Aceh).
- Margono, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nabila Zahwa, Dea Kiki Yestiani. 2020. *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 4, Nomor 1, Maret
- Nazir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian, Cet III*, Jakarta: Rajawali.
- Nur, Reza, Faizah, dkk. 1988. “Sikap Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal”, *Jurnal Prasasti Ilmu*, V. 1, No. 1.
- Putri, Zulia, dkk. 2020. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di Mts Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan, *Jurnal Al-Hikmah Vol 2*, No. 2.
- Qurais, M, Shihab. 2016. *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, Tangerang: Lentera Hati.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara).
- Ridwan, Yusup. 2019. *Usaha-usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kesadaran Siswa Untuk Berbusana Muslimah*, Vol. II, As-salam.
- Rifai. 2016. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Sakramen Baptisan Kudus Melalui Metode Kooperatif Model Think Pair Share Pada Kelas VII SMP Negeri 17 Surakarta Semester 2 Tahun 2013/2014*, BornWin’s Publishing: Sonorejo.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17, Jurnal Alhadrah.

Silda. 2023. Skripsi, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Saling menghormati sesama peserta Didik Di SDN 673 Bonglo* (Palopo: IAIN Palopo).

Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito).

Suharyat, Yayat. 2009. *Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia*, Volume I, Bekasi.

Syaodih, Nana, Sukmadinata. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Tim Duta Madani, dkk.2017. *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Perkerti* Penerbit Duta.

Tim Penyusun. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jawa Timur: Academia Publication).

Uce, Loeziana. 2020. “Keseimbangan Peran Gender dalam Al-Quran”, *Jurnal Takammul: Studi Gender dan Islam Serta Perbandingan*, V.9, No. 1.

Yeni Mulyani Supriatin, *Kesantunan Berbahasa Dalam Mengungkapkan Perintah*, *Linguisti Indonesia*, no. 7.





## Lampiran 1

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
 NOMOR: B- 1961 /Un.08/FTK/KP.07.6/08/2024

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.

**Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**Memperhatikan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjukkan Saudara:  
**Dr. Drs. H. Amiruddin, MA**

Untuk membimbing skripsi :  
 Nama : Halvi Rahmi  
 NIM : 190201170  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Usaha 'Guru Pendidikan Agama Islam' dalam Membina Sikap Sopan Santun terhadap Guru pada Siswa di SD Negeri 2 Terbangun Aceh Selatan

**KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2024 Tanggal 30 November 2023.

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku enam bulan sejak tanggal ditetapkan.

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
 Pada Tanggal : 06 Agustus 2024  
 An-Rektor,  
 Dekan  
  
 Saiful Mujak

**AR - RANIRY**

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

PJ II



## Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

---

Nomor : B-3618/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024  
 Lamp : -  
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
 Kepala SD Negeri 2 Terbangen Aceh Selatan  
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan  
 bahwa:

Nama/NIM : **HALVI RAHMI / 190201170**  
 Semester/Jurusan : X / Pendidikan Agama Islam  
 Alamat sekarang : Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Sopan Santun terhadap Guru pada Siswa di SD Negeri 2 Terbangen Aceh Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Mei 2024  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Kelembagaan,



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Berlaku sampai : 14 Juni 2024

**جامعة الرانيري**  
**AR - RANIRY**

## Lampiran 4

### Pedoman Wawancara

Pertanyaan Peneliti:

Kepada Kepala Sekolah:

1. Bisa bapak jelaskan gambaran dan sejarah berdirinya SD Negeri 2 Terbangan?
2. Bagaimana dasar perkembangan sumber daya sekolah ini, apakah awalnya dari masyarakat atau dari uang sendiri?
3. Kurikulum apa yang digunakan di SD Negeri 2 Terbangan ini, dan bagaimana perkembangan kurikulum di SD Negeri 2 Terbangan untuk saat ini terutama pada mata pelajaran PAI?
4. Bagaimana penanaman nilai-nilai dalam membentuk sikap sopan santun siswa SD Negeri 2 Terbangan?
5. Menurut bapak bagaimana tingkat sikap sopan santun siswa SD Negeri 2 Terbangan?

Kepada Guru

1. Bagaimana Upaya ibu dalam menanamkan nilai-nilai sikap sopan santun pada siswa SD Negeri 2 Terbangan?
2. Apakah dengan upaya yang diberikan oleh guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan sikap sopan santun?
3. Apa saja metode yang ibu berikan dalam membina sikap sopan santun pada siswa?
4. Dalam membina sikap sopan santun pada siswa, kegiatan keagamaan apa yang di adakan di sekolah ini?
5. Bagaimana jika ada siswa yang berperilaku kurang sopan, dan apa tindakan guru dan pihak sekolah dalam mengatasi masalah ini?
6. Apa saja kendala selama pembinaan sikap sopan santun pada siswa baik itu di kelas maupun di luar kelas, dan apa solusinya?
7. Bagaimana cara ibu dalam menghadapi siswa yang bandel/kurang menghargai guru saat proses belajar mengajar?
8. Bagaimana sikap siswa saat bertemu dengan guru dan teman nya di sekolah?
9. Apa saja faktor pendukung dalam proses pembinaa sikap sopan santun pada siswa?
10. Apa yang ibu lakukan jika siswa tidak bersikap sopan terhadap guru di luar kelas?

## Lampiran 5

**Dokumentasi**













**Lampiran 6****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Halvi Rahmi

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Ladang Teungoh, 08 Mei 2001

Alamat Rumah : Desa Ladang Teungoh, Kec. Pasie Raja, Kab.  
Aceh  
Selatan.

Alamat Saat Ini : Rukoh, Darussalam

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

No. HP : 082214348227

E-mail : [190201170@student.ar-raniry.ac.id](mailto:190201170@student.ar-raniry.ac.id)

**Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri 2 Terbangsan (2008-2013)
2. SMP Negeri 1 Pasie Raja (2013-2016)
3. SMAN 1 Pasie Raja (2016-2019)
4. UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2019-Sekarang)

**Riwayat Keluarga**

1. Nama Ayah : Hasli
2. Nama Ibu : Nyak Imah
3. Pekerjaan Ayah : Petani
4. Pekerjaan Ibu : IRT